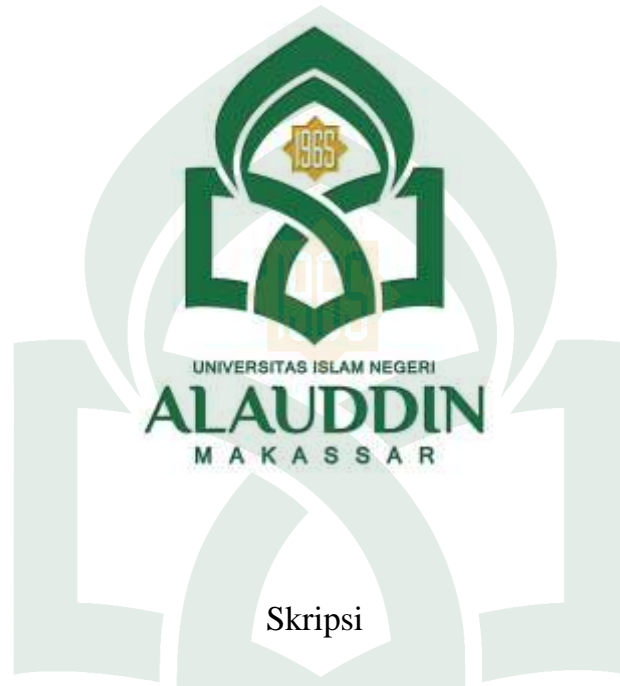


**EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB SAFINATUN NAJAH UNTUK
MEMBENTUK KEMAMPUAN PEMAHAMAN FIKIH
PESERTA DIDIK DI MTS FIRDAUS KALABBIRANG
KEC. BANTIMURUNG KAB. MAROS**



Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

AWAL MUHAMMAD SYAHRIL

NIM: 20100112088

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

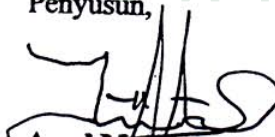
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Awal Muhammad Syahril**
NIM : **20100112088**
Tempat/Tgl.Lahir : **Ujung Timur 19 April 1992**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Alamat : **Samata-Gowa**
Judul : **Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Untuk
Membentuk Kemampuan Pemahaman Fikih Peserta Didik
di MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab.
Maros**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah in., menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Oktober 2016

Penyusun,



Awal Muhammad Syahril
NIM: 20100112088

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman Fikih Peserta Didik Di MTs Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros” yang disusun oleh Awal Muhammad Syahril, NIM: 20100112088, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 29 November 2016 M, bertepatan dengan 29 Safar 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata, 29 November 2016 M.
29 Safar 1438 H.

DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 3504 TAHUN 2016)

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Rappe, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	: H.Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. M. Mawardi Djalaluddin, Lc., M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Awal Muhammad Syahril, NIM: 20100112088, Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman Fikih Peserta Didik di MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 20 Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

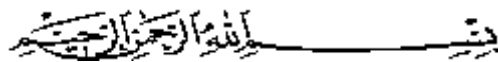


Dr. H. M. Mawardi Djaluddin, Lc., M.Ag
NIP. 19581231 199503 1 003



Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A
NIP. 19640725 200003 2 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah swt., karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta taufik-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman Fikih Peserta Didik di MTs Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung kab. maros”, dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Demikian pula shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah saw., para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini meskipun penulis masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak lupuk dari pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi segala kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Kemudian penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku rektor UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Rektor dan seluruh staf rektor UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Muljono Damopolii, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta staf pelayanan akademik yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai persuratan yang ada.
4. Dr. H. M. Mawardi Djalaluddin, Lc., M.Ag selaku pembimbing I penulis yang banyak membantu menyusun dan menyelesaikan penulisan karya ini.
5. Dr. Hj. Amrah Kasim M.A, selaku pembimbing II penulis dalam membantu menyusun dan menyelesaikan penulisan karya ini.
6. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan segala administrasi.
8. Kepada Orang tua penulis (Ayahanda yang tercinta, Fahri dan Ibunda Sahida) yang begitu banyak memberikan motivasi, inspirasi, nasehat serta yang membiayai penulis, sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Kepada para dosen UIN Alauddin Makassar, khususnya para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak memberikan ilmu bagi peneliti sehingga peneliti dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan khazanah keilmuannya.

10. Kepada seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, yang memberikan pelayanan bagi penulis dalam menyiapkan segala referensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan karya ini.
11. Kepada Gubernur Provinsi Sul-Sel dan Kepada UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sul-Sel yang memberikan surat rekomendasi penelitian bagi penulis.
12. Kepada Bupati Maros serta semua staf pegawai Kab. Maros yang memberikan pelayanan administrasi dalam meneliti.
13. Kepada Kepala Sekolah MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros Dra. Salwiah Nur, yang memberikan izin peneliti untuk meneliti di MTS Firdaus Kalabbirang Ke. Bantimurung Kab. Maros.
14. Adik-adik peserta didik kelas VII, VIII, Dan IX Di MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
15. Sahabat-Sahabatku Suriani K, Gusti Randa, Hayan Aliyul ikram, Awaluddin Nur, Junardi, Hadist dan Takdir bersama melewati masa kuliah dan masa bimbingan skripsi dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada semua teman-teman PAI Angkatan 2012 khususnya PAI 3-4 seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dorongan dan senantiasa menemani dalam suka dan duka selama menjalani masa studi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan karya ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukanlah dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Hanya kepada Allah-lah kami meminta pertolongan, dan hanya kepada-Nya pula kita bertawakal. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, para orang tua, para guru, serta kepada masyarakat umumnya.

Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya. Amin.

Samata, 20 Oktober 2016

Peneliti


Awal Muhammad Syahril
NIM. 20100112088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	6
D. Tujuan penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah	8
B. Tingkat Pemahaman Fikih Siswa	13
C. Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Tingkat Pemahaman Fikih Siswa.....	22
D. Komponen Kitab Safinatun Najah	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40
C. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTS FIRDAUS Kalabbirang.....	50
B. Deskripsi dan Analisis Data	50
C. Pengujian Hipotesis	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	68
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2 Indikator Variabel X dan Variabel Y	42
Tabel 4.1 Format Penilaian Guru	51
Tabel 4.2 Aktifitas Siswa	53
Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Responden	54
Tabel 4.4 Tabulasi Angket tentang Pengajian Kitab Safinatun Najah Khususnya pelajaran Fikih.....	56
Tabel 4.5 Prosentase Pengajian Kitab Safinatun Najah Kuning Khususnya Pelajaran Fikih	58
Tabel 4.6 Tabulasi Angket Tingkat Pemahaman Siswa	60
Tabel 4.7 Prosentase Tingkat Pemahaman	62
Tabel 4.8 Skor Pre-test dan Post-test	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Soal Pre-test dan Post-test
3. Surat Tugas Dosen Pembimbing
4. Surat Rekomendasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



ABSTRAK

Nama : Awal Muhammad Syahril

Nim : 20100112088

Judul : Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman fikih Peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros

Skripsi ini membahas tentang efektivitas pengajian kitab safinatun najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di MTs Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan pengajian kitab Safinatun Najah peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros, 2) tingkat pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab. Maros, 3) efektivitas pengajian kitab Safinatun Najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan observatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi, angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian . Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dari hasil tabulasi angket dan rumus test-t.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pengajian kitab Safinatun Najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di MTs Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros sudah baik dalam penerapannya. Hal ini terbukti dari hasil tabulasi angket yang mayoritas menjawab “A” dengan persentase 79,3%. Sedangkan perbandingan antara hasil pre-test dan hasil post-test dapat dilihat dari Mean keduanya, Mean hasil pre-test 62,51 dan Mean hasil post-tes 83,67 menunjukkan hasil post-test lebih besar dari pada hasil pre-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengajian kitab Safinatun Najah terhadap tingkat pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros hasilnya terbukti efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang terbaik diantara makhluk-makhluk yang lain. Baik secara fisik maupun secara mental. Namun, berbagai kelengkapan yang diberikan oleh Allah tersebut hanya dapat berkembang apabila diarahkan melalui pendidikan. Pendidikan secara umum merupakan tindakan antisipatoris, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan itu sebagai wahana untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik putra putri generasi penerus bangsa untuk bisa menjadi warga negara yang baik supaya mempunyai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (bandung:Citra Umbara, 2003), h.3

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang tersebut, hakikatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia, agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.²

Sedangkan pendidikan agama Islam ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap siswa agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³ Berdasarkan tanggung jawab tersebut, maka para guru terutama pengembang dan pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam harus berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

Corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan. Seluruh kekuatan dan jalur pendidikan Islam di Indonesia haruslah diarahkan secara strategis untuk lebih memperkaya corak budaya bangsa dengan nilai-nilai ajaran Islam yang anggun.

Pesantren adalah sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat *indigenous*. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan baru Indonesia. Dengan demikian, pesantren mulai diperhatikan dari multi perspektif sehingga tidak selalu dinilai negatif. Memang ada segi-segi kelemahan sistem pendidikan pesantren sehingga harus dikritik, tetapi ada juga kelebihan-kelebihan tertentu yang perlu dicontoh bahkan dikembangkan.

Sekolah yang menerapkan “sistem pesantren” salah satunya adalah Mts Firdaus Kalabbirang, Maros. Sekolah yang berbasis pesantren ini, menggunakan kitab Safinah sebagai salah satu media pembelajaran Agama Islam.

Pesantren kolaboratif merupakan Perpaduan antara sekolah formal dan sekolah diniyah, itulah yang dimaksud dengan kata kolaboratif dalam jenis pesantren ini.

² Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), h.6

³ Zakiah Derajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.86

Mulanya pesantren ini hanya menyelenggarakan pendidikan diniyah dengan tanpa ijazah formal, tapi sesuai dengan perkembangan zaman, lembaga ini juga menyelenggarakan pendidikan formal. Jenis pesantren inilah yang kini merebak dan mendominasi karakter pesantren di berbagai penjuru. Biasanya, santri harus bersekolah dua kali dalam sehari, misalnya sekolah formal pada pagi hari dan sekolah diniyah pada malam hari. Mts Firdaus merupakan sekolah berbasis pesantren kolaboratif, sehingga kitab *Safinatun Najah* menjadi salah satu media pembelajaran agama islam dalam sekolah tersebut.

Kitab *Safinah* memiliki nama lengkap “*Safinatun Najah Fiima Yajibu ‘ala Abdi li Maulah*” (perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya). Kitab ini walaupun kecil bentuknya akan tetapi sangatlah besar manfaatnya. Di setiap kampung, kota dan negara hampir semua orang mempelajari dan bahkan menghafalkannya, baik secara individu maupun kolektif.⁴

Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syari’at, kemudian bab bersuci, bab shalat, bab zakat, bab puasa, dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya.

Secara substansial pemahaman fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Dengan pengajaran kitab *Safinah* tersebut, tentunya guru/kyai berharap adanya pemahaman fikih pada peserta didiknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab *Safinatun najah* disebut sebagai “perahu keselamatan” dari pernyataan tersebut, kiranya kita telah mampu memahami betapa penting kitab *safinah* ini, untuk menjadi pijakan bagi para siswa dalam mempelajari ilmu agama,

⁴Al ‘Alamah Asy-Syaikh Salim bin Abdullah bin Sumair , *Fiqh Ibadah Edisi ke 2* , Terj.KH Ust. Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin,(Semarang : PT.Karya Toha Putra), hal.5-6

sebagaimana namanya, yaitu safinah yang berarti “perahu” dia akan menyelamatkan para pencintanya dari gelombang kebodohan dan kesalahan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model sorogan dan model bandongan.⁵ Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiai dengan santri sangat dekat, sebab kiai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu.⁶

Adapun model bandongan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Orientasi pengajaran secara bandongan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kiai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukallaf.

Pemahaman fikih setiap siswa atau siswi berbeda beda, tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka sudah paham, ataukah ada sebab-sebab lain. Ketidak adanya hubungan timbalbalik antara kyai atau ustadz terhadap muridnya, akan bisa menimbulkan efek negatif ketika santrinya memanifestasikan isi ajaran kitab tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, padahal mengingat pentingnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam kitab itu dan apabila pemahaman para murid terhadap

⁵ Ismail SM (eds.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. I, hlm. 101.

⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. I, hlm. 50.

isi atau ajaran kitab salah, maka dalam pensosialisasian ajaran dari kitab tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal/kurang baik.

Sehingga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap kitab Safinah dan pemahaman fikih di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.bantimurung Kab Maros, tentunya masih diperlukan penelitian yang lebih dalam.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul **“Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman Fikih Peserta Didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian kitab Safinatun Najah peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman Fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros ?
3. Bagaimana efektivitas pengajian kitab Safinatun najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros ?

C. Hipotesis

Untuk mengetahui jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini diperlukan suatu hipotesis, karena hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Hipotesis terdiri atas, hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_o). Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : “Adanya efektivitas pengajian kitab Safinatun najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros ?

Ho : “Tidak adanya efektivitas pengajian kitab Safinatun najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros ?

D. Definisi Operasional Variabel

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, *effective*, yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Sedangkan menurut istilah, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Dengan demikian, efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

2. Kitab Safinatun najah

Kitab Safinah memiliki nama lengkap “*Safinatun Najah Fiima Yajibu ‘ala Abdi li Maulah*” (perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya). Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syari’at, kemudian bab bersuci, bab shalat, bab zakat, bab puasa, dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya.

3. Ilmu fikih merupakan ilmu yang paling luas dalam islam. Sejarahnya lebih tua dari pada ilmu islam lainnya. Ia telah dipelajari pada skala yang sangat luas sepanjang masa itu. Begitu banyak fuqaha telah tampil dalam islam sehingga jumlah mereka tidak dapat dihitung. Kata fiqh berarti pemahaman yang dalam yang sering digunakan dalam Al-Quran dan Hadis-hadis.⁷

⁷Ayatullah Baqir Ash-Shadr dan Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul fiqh Perbandingan* (Jakarta : Pustaka Hidayah,1993), hal.175

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pengajian kitab Safinatun Najah peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros.
- c. Untuk mengetahui efektivitas pengajian kitab Safinatun Najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran ilmiah bagi guru dan pihak terkait yang secara langsung terlibat dan diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam upaya memperdalam kajian ilmu agama santrinya.
- b. Diharapkan mampu memberikan informasi tentang “Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman Fikih Peserta Didik Di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, *effective*, yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Sedangkan menurut istilah, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Dengan demikian, efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien. Efisien adalah rapi, cermat, paling sesuai dengan dan tepat, hemat waktu, biaya dan tenaga.⁹ Tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya. Sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.

Sehubungan dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian dari pada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar (*doing things right*), sedangkan efektivitas berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran (*doing the right things*).

Adapun dari pengertian efektivitas di atas, yaitu tentang arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi siswa di dalam pembelajaran itu sendiri.

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan

⁸H Emerson, *Efektivitas dan Efisiensi dalam Pembangunan*, (Jakarta, 1980), h.16

⁹Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta, 1970), h.129

perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang/makhluk hidup belajar.¹⁰

Belajar yakni petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Sehingga, keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan dari individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam relatif lama.
- c. Perubahan terjadi karena adanya usaha.¹¹ Jadi, yang dimaksud pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara guru dan siswa. Pembelajaran juga merupakan proses saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu yang lain atau individu dengan kelompok.¹² Sehingga, dalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan dasar-dasar pengetahuan agama Islam adalah Pengajian Kitab Safinah.

Arti pengajian ada banyak definisi terkait dengan istilah pengajian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengajian berarti pengajaran (Agama Islam) .

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h.17

¹¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra edia Karya Anak Bangsa, 1996), h.44

¹² Muhammad Amin Nur, *Islam dan Pembelajaran Sosial*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h.1

Dapat didefinisikan, pengajian merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai islam dimana dalam pengajian ini terdapat interaksi antara ustadz (guru) sebagai agen sosialisasi dan jamaah (anggota) sebagai objek sosialisasi.

Pengajian merupakan salah satu proses pentransferan (sosialisasi) nilai atau norma-norma kelompok terhadap para anggota baru, agar nantinya dapat diinternalisasikan oleh anggota baru tersebut yang nantinya dijadikan standar pedoman dan perilaku, ada pula yang mengartikan ngaji adalah belajar membaca huruf-huruf di dalam Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan belajar iqro', ada juga yang berpandangan bahwa ngaji adalah mendengarkan ceramah agama di tempat-tempat ibadah maupun di tempat umum lainnya lalu dilanjutkan dengan tanya jawab, Ada yang mengartikan bahwa ngaji adalah wirid atau dzikir, yakni membaca ayat-ayat tertentu lalu melafadkannya dengan segenap jiwa raga sampai menimbulkan fana' (kehampaan), dan ada pula yang mengartikan tentang ngaji itu adalah praktek langsung dimana saat seorang mendengar pengajian dia langsung mempraktekannya dengan mendedikasikan apaun yang dimilikinya.

Beragamnya arti pengajian menunjukkan beragamnya manusia dalam upaya mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an ada ayat yang menjelaskan tentang pentingnya mendengarkan dan memperhatikan apapun yang disampaikan di dalam pengajian, yakni surah Al-A'raf ayat 204 yang artinya : “Dan, apabila dibaca Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah dengan memperhatikan supaya kamu diberi rahmat”. Arti dan makna yang terkandung di ayat ini sangat jelas, Orang yang datang ke pengajian haruslah serius mendengarkan, diam dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Salah satu media pengajian adalah kitab, yang dimaksud kitab dalam pembahasan ini adalah kitab Safinah. Jika kita berbicara tentang kitab Safinatun Najah, hal yang paling berkaitan dengannya adalah pesantren. Mereka bagaikan sebuah uang logam, yang antara sisi satu dengan sisi lain saling berhubungan, berkaitan, dan tidak terpisah.

Pondok pesantren adalah kata majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Keduanya mempunyai pengertian yang saling melengkapi. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab (*funduk*), yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar-kamar merupakan asrama bagi para santri untuk bermukim dan menuntut ilmu, disebut pesantren.¹³

Berdirinya suatu pondok pesantren biasanya diawali dengan bermukimnya seorang kyai di suatu tempat kemudian berdatangan orang-orang untuk menjadi santri dan belajar ilmu-ilmu agama Islam kepadanya. Selama belajar, santri bermukim atau tinggal di rumah kyai tersebut.

Sehingga dapat dikatakan pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang terorganisir sebagai tempat belajar santri serta diasuh oleh kyai.

Kitab Safinah secara umum memuat pengetahuan tentang agama Islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama Islam secara lebih jauh nantinya.

Kitab Safinah memiliki nama lengkap "*Safinatun Najah Fiima Yajibu 'ala Abdi li Maulah*" (perahu keselamatan didalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya). Kitab ini walaupun kecil bentuknya akan tetapi sangatlah besar manfaatnya.

Di setiap kampung, kota dan negara hampir semua orang mempelajari dan bahkan menghafalkannya, baik secara individu maupun kolektif.

Penulis kitab Safinah adalah seorang ulama besar terkemuka yaitu Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al-Hadhrami. Beliau adalah seorang ahli fiqh dan tasawwuf yang bermadzhab Syafi'i.

¹³ Abd. Rahman Sholeh, dkk., *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Departemen Agama:1982), h.7

Kitab ini mencakup pokok-pokok agama yang secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syari'at, bab bersuci, bab sholat, bab zakat, bab puasa dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya.

Kitab ini menjadi acuan para ulama dalam memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula. Di Hadramaut Yaman, Madinah, Mekkah dan kota lainnya, para ulama menjadikan kitab ini sebagai tugas pertama yang harus dipelajari dan dihafal oleh para santri.

Efektivitas pengajian kitab Safinah mempunyai tolak ukur bahwa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam belajar ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif:

- a) Kecerdasan, yaitu kemampuan siswa pada umumnya.
- b) Kemampuan untuk mengerti pelajaran yaitu kesiapan siswa untuk belajar suatu pelajaran yang penting.
- c) Ketekunan, yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid untuk belajar.
- d) Kesempatan, yaitu sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar.
- e) Mutu pembelajaran, pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika siswa belajar bahan-bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.¹⁴

Dengan demikian, efektivitas pengajian kitab Safinah adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam, yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

¹⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2002), h.226

B. Tingkat Pemahaman Fikih Siswa

1. Pengertian Pemahaman Fikih siswa

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Dengan belajar, manusia akan menjadi lebih baik, tidak terjebak pada kesalahan atau kegagalan yang sama, cerdas, bijak, taat kepada Allah, juga mendapat sejuta kebaikan lainnya. Sebagai suatu proses tanpa henti, belajar seharusnya dilakukan setiap waktu, di setiap tempat dan kesempatan.

Kata *pemahaman* berasal dari kata *paham*, yang berarti pengertian, pengetahuan banyak, pendapat, pikiran, aliran, haluan, pandangan, mengerti benar, tahu benar. Sedangkan kata *pemahaman* adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁵ Jadi, tingkat pemahaman fikih siswa adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep ilmu fikih, situasi serta fakta yang diketahuinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Siswa

Para ahli pendidikan terutama yang fokus terhadap psikologi pendidikan dan psikologi pembelajaran turut terlibat memikirkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terutama faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa tersebut sebagai berikut :

- a. Faktor *raw input* (faktor murid/anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan psikologis.
- b. Faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- c. Faktor *instrumental input*, antara lain terdiri dari: kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, dan guru.

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.811

3. Faktor yang Menunjang dan yang Menghambat Keberhasilan Belajar

Siswa.

Siswa harus tahu faktor apa saja yang mendukung untuk meraih kesuksesan itu. Begitu pula dengan belajar, siswa tidak akan mampu meraih keberhasilan dalam belajar jika tidak tahu cara mengatasi kesulitan belajar dan faktor yang membawa siswa memperoleh kelancaran dalam proses belajar.

Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa.¹⁶

Ada enam faktor dominan yang menunjang kesuksesan dalam belajar siswa. Sebagaimana Imam Syafi'i berkata, *"Wahai saudaraku, kalian tidak akan meraih ilmu kecuali enam hal yang saya jelaskan kepadamu secara terperinci: kecerdasan, sungguh-sungguh, tekun, perlu bekal, petunjuk guru, dan panjang waktunya."*

Berikut adalah enam faktor sukses belajar:

1. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Kecerdasan menentukan cepat tidaknya menerima ilmu dan menentukan kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan baru dengan menggunakan alat berfikir siswa. Oleh karena itu, dikenal istilah *intelligence quotient* (IQ) sebagai tolok ukur kepandaian seseorang.

Howard Gardner, profesor dari Harvard University, memperkenalkan delapan macam kecerdasan, yaitu sebagai berikut:

- a) *Linguistic Intelligence*: kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap kata-kata dan kemampuan menyusun kalimat.
- b) *Logical-mathematical Intelligence*: kemampuan menghitung dan berpikir logis.
- c) *Musical Intelligence*: kemampuan memahami nada dan komposisi musik.

¹⁶Usman Zaki el Tanto, *Islamic Learning (10 Rahasia Sukses Belajar Pelajar Muslim)*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.63-71

- d) *Spatial Intelligence*: kemampuan untuk memersepsi lingkungan, mengekspresikan gagasan dalam gambar, coretan atau lukisan.
- e) *Bodily Kinesthetic Intelligence*: kemampuan melakukan gerak fisik dengan teratur.
- f) *Interpersonal Intelligence*: kemampuan memahami orang lain.
- g) *Intrapersonal Intelligence*: kemampuan memahami emosinya sendiri.
- h) *Naturalist Intelligence*: kemampuan mengenal benda-benda di sekitar.¹⁷

Gardner tidak mencantumkan *emotional intelligence* sebagai salah satu tingkat kecerdasan. Padahal, perkembangan penelitian menyebutkan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam proses belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena *emotional quotient* (EQ) menentukan motivasi dan perubahan cara belajar seseorang. Namun, hal yang jauh lebih penting dari itu adalah seluruh kecerdasan tersebut harus didasarkan pada kecerdasan hati agar potensi yang dimiliki mampu menjadikan akhlak yang mulia. Kecerdasan spiritual inilah yang dapat menentukan benar tidaknya langkah dan tujuan siswa dalam belajar dan berbuat.

2. Kesungguhan

Siapa pun yang mempunyai cita-cita dan ia bersungguh-sungguh dalam berusaha mendapatkannya, pasti akan ia dapatkan. Karena apa pun yang kita inginkan bergantung dari seberapa besar keinginan kita.

Kesungguhan juga merupakan kunci keberhasilan belajar. Dengan bersungguh-sungguh, siswa tidak akan mudah menyerah dalam belajar. Kesungguhan juga bisa diartikan dengan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Karena betapa pun halangan yang merintang, apabila kita bersungguh-sungguh, kita akan terus maju dan tidak akan pernah berhenti untuk belajar.

¹⁷Howard Gardner, *Multiple Intelligences Basic Books*, (New York, 1993), hal 27

3. Tekun dan Rajin

Pepatah menyatakan “rajin pangkal pandai”. Setiap siswa yang rajin belajar dengan penuh kesinambungan dan tidak pernah menyerah, akan meraih kesuksesan belajar. Dalam hal ini, rajin dalam melaksanakan tahap-tahap dalam belajar. Siswa yang rajin adalah siswa yang mampu melakukan tahapan belajar dengan teliti, sabar, dan penuh ketekunan. Siswa yang rajin belajar, mengawali dengan niat yang benar hanya untuk mencari ridha Allah SWT memerhatikan apa yang diajarkan oleh guru, memahaminya dan mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada orang lain.

4. Bekal

Sudah selayaknya bila kita berpergian, kita harus membawa bekal yang harus dibawa. Begitu pula dalam belajar, siswa juga memerlukan bekal. Semakin sulit ilmu yang siswauntut, semakin kuat bekal yang harus siswa persiapkan.

Dalam belajar, setidaknya siswa memiliki tiga bekal berikut:

a) Persiapan Fisik

Bekal persiapan fisik meliputi kontrol pola makan, menjaga kebugaran, istirahat yang cukup, dan menjaga kesehatan. Karena kesehatan fisik mempengaruhi seluruh gerak aktivitas dalam proses belajar siswa, maka persiapan fisik perlu dipersiapkan secara matang.

b) Persiapan Akal

Sebelum menerima pelajaran, siswa harus mempunyai jadwal belajar yang sesuai dan ketat dengan didukung pengetahuan yang telah siswa dapatkan sebelumnya sehingga, siswa lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

c) Persiapan Mental

Persiapan mental inilah bekal yang terbaik yang harus benar-benar dipersiapkan oleh siswa. Hanya dengan berbekal takwalah, niat dalam belajar akan selalu terjaga dari perilaku-perilaku negatif dan tidak bertanggung jawab yang hanya akan menodai kesucian ilmu dan proses belajar siswa.

5. Petunjuk Guru

Belajar akan terasa ringan apabila siswa belajar kepada guru atau orang yang lebih pandai dari siswa. Belajar siswa akan terasa sangat sulit apabila siswa hanya mengandalkan penalaran dan ketekunan siswa untuk belajar sendiri.

Bila siswa kurang paham, siswa akan kesulitan mencari pemecahannya. Bila siswa tidak tahu suatu masalah, siswa tidak ada tempat untuk bertanya dan mengetahui jawabannya. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai guru, akan ada tempat bagi siswa untuk bertanya, mengadu dan tempat bagi siswa untuk meminta nasehat.

6. Perlu Waktu Lama

Siswa hendaknya sabar dalam menuntut ilmu, tidak terputus di tengah jalan, dan tidak pula bosan, bahkan terus-menerus belajar semampunya. Tidak pernah ada kata *selesai* dalam belajar. Proses menuntut ilmu adalah proses kehidupan itu sendiri sehingga dikenal dengan istilah *long life education*, pendidikan seumur hidup yang sangat sesuai dengan konsep Islam untuk menuntut ilmu sejak dalam buaian sampai liang lahat. Maka belajar tidak mengenal waktu, kapan pun dan dimana pun kita harus belajar, karena ilmu tidak akan didapatkan dalam waktu semalam saja, seminggu, sebulan tetapi memerlukan berpuluh tahun lamanya.

b. Faktor yang menghambat keberhasilan belajar siswa.

Belajar tidak akan menemui sasaran, jika siswa tidak pernah berkeinginan untuk belajar. Hal yang lebih parah adalah ketika siswa tidak sadar akan kelemahan dan ketidaktahuan yang siswa miliki. Tentu saja setiap individu memiliki hambatan yang berbeda dalam proses belajar. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

1) Kegelisahan

Kegelisahan tidak akan pernah membuat siswa tenang dalam belajar. Perasaan was-was yang menghantui ini akan mempengaruhi konsentrasi belajar kegelisahan selain diakibatkan dari dalam diri siswa, juga bisa diakibatkan oleh tiga faktor, yaitu: kondisi alam, kondisi fisik, dan kondisi sosial lingkungan siswa.

2) Kesedihan

Kita sering merasa kecewa jika sesuatu yang kita inginkan tidak menjadi kenyataan. Ketika tidak meraih yang diharapkan, kita menganggap hal itu sebagai musibah dan sering terjebak berlarut-larut dalam suasana kesedihan. Padahal, kesedihan hanya akan membuat kita tersiksa oleh diri kita sendiri. Jika kondisi demikian terjadi pada diri siswa, maka semangat belajar akan hilang, konsentrasi pudar, waktu terbuang hanya untuk meratap, dan siswa tidak mendapatkan hasil apa-apa selain ketersiksaan hati. Efek negatif kesedihan ini adalah putus asa. Siswa sering mogok belajar hanya karena musibah kecil yang melanda. Akibatnya, siswa akan terus berada dalam ketertinggalan dan berada dalam suasana kesedihan. Maka langkah yang terbaik adalah jadikan sebuah kegagalan dan musibah yang menimpa menjadi pemicu semangat untuk berusaha lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

3) Kelemahan

Kelemahan pada hakikatnya adalah ketetapan dari Allah. Setiap manusia selalu diberikan kelebihan namun juga dititipkan sebuah kelemahan dan kekurangan. Kelemahan dan kekurangan yang kita sikapi secara berlebihan akan membuat kita rendah diri, minder, dan mudah menutup diri dari pergaulan. Perasaan inilah yang akan

menjadi salah satu penghambat belajar bagi siswa. Karena merasa bodoh, siswa sering merasa minder dan bersikap pasif di kelas sedangkan siswa yang lain aktif. Namun seharusnya bagaimana cara siswa menyikapi kelemahan itu menjadi sesuatu yang positif.

4) Kemalasan

Kemalasan merupakan penyebab utama dari gagalnya proses belajar. Banyak diantara siswa yang ingin pintar, tetapi tidak mau menempuhnya dengan belajar. Banyak diantara siswa yang ingin hidup sukses tanpa mau bekerja keras. Semua hanya hidup di alam khayal dengan melupakan cara dan proses untuk mendapatkannya.

Sikap ini adalah sebuah penyakit. Dalam kehidupan sehari-hari pun banyak di antara kita yang menggunakan prinsip “kecil dimanja, muda foya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga”. Seolah-olah hidup hanya senang-senang tanpa mau berusaha. Padahal kesuksesan dan ilmu tidak mungkin didapat kecuali dengan belajar, dan berusaha keras.

Efek penyakit ingin serba instan ini adalah kemalasan. Kita suka sekali mengulur waktu untuk berbuat sesuatu sehingga ketika sampai batas waktu yang ditentukan kita banyak yang terlunta-lunta. Penyakit malas inilah yang membuat kita terlindas oleh roda zaman yang terus berputar. Oleh karena itu, seharusnya siswa meninggalkan sifat malas dengan terus memompa motivasi dan semangat untuk belajar dan berprestasi.

5) Sifat Pengecut

Sifat pengecut merupakan sifat yang sering melanda siswa saat ini. Sifat pengecut ini hampir identik dengan sifat penakut. Ketika meraih prestasi yang kurang memuaskan, siswa tidak seharusnya menuduh gurulah yang salah, tanpa mau mengoreksi diri tentang bagaimana cara siswa belajar, sikap ketika belajar, dan mempelajari kesalahan-kesalahan yang dilakukan sendiri.

Begitu juga dengan perilaku negatif yang sering kita tunjukkan di sekolah dan di masyarakat, misalnya menyontek ketika ulangan, tawuran, mencuri barang milik teman, bolos, atau ikut organisasi terlarang. Sikap ini adalah sikap pengecut yang akan menghambat proses belajar siswa. Jika semakin banyak siswa yang pengecut, semakin banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dan malas belajar. Oleh karena itu, langkah terbaik adalah bebaskan diri dari sifat pengecut dan tidak bertanggung jawab dengan memupuk sifat berani dalam diri siswa.

6) Sifat Bakhil

Mungkin banyak siswa yang pandai, pintar, dan memiliki kemampuan lebih di antara siswa yang lain. Namun, semua itu hanya akan terbuang sia-sia di hadapan Allah bila kita mempunyai sifat bakhil atau kikir.

Siswa tidak mau menyalurkan ilmu kepada teman yang lain. Siswa yang ingin menjadi siswa terpandai di kelas dan selalu takut bila tersaingi. Hanya dirinyalah yang berprestasi dan tidak ingin siswa lain sukses. Padahal, sifat bakhil dan kikir kepada orang lain pada hakikatnya adalah kikir kepada diri sendiri. Resiko dari sifat bakhil ini adalah kita yang sulit bergaul karena dijauhi teman. Orang yang kikir sesungguhnya tidak menyadari bahwa ilmu yang ia punya adalah titipan dari Allah. Oleh karena itu, alangkah indahnya seorang siswa yang mendapat karunia ilmu dari Allah mau menyalurkan dan mentransfer ilmunya kepada teman yang lain. Dengan demikian, tidak hanya dia seorang yang pandai namun juga seluruh penghuni kelasnya akan menjadi pemacu dan pioner keberhasilan belajar.

7) Tekanan Biaya

Siswa tidak akan pernah nyaman belajar apabila terus tertekan oleh biaya sekolah yang belum terbayar. Ia akan terus merasa resah dan khawatir bila orang tuanya tidak mampu membayar biaya sekolah dan takut akan dikeluarkan dari sekolah. Hal inilah yang sering melanda dunia pendidikan kita saat ini. Karena tidak mampu membayar biaya sekolah, akhirnya banyak yang bersekolah sekaligus bekerja.

Akibatnya, belajarnya terlunta-lunta, bahkan tidak jarang banyak yang dikeluarkan dari sekolah yang ia cintai karena merasa tidak mampu membayar biaya sekolah.

8) Intimidasi Penguasa

Hal yang sama akan terjadi apabila sekolah dan siswa diintimidasi oleh orang yang punya kekuasaan, akan terjadi kesimpang-siuran proses belajar. Apabila kurikulum sering berganti, sekolah akan sering mencoba beradaptasi dengan pola-pola baru dan ini akan membuat proses belajar tidak menentu karena sekolah hanya disibukkan untuk menyesuaikan diri.

4. Indikator-indikator Keberhasilan Untuk Mengetahui Tingkat Pemahaman Siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, angka, atau simbol.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, standarisasi atau tingkat keberhasilan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran dikuasai siswa.
- c. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% yang dikuasai siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dapat dikuasai siswa.

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual atau kelompok.
- 2) Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran (kompetensi dasar) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Adanya format daya serap siswa dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat diketahui pemahaman atau keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), h.121

C. Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Tingkat Pemahaman Fikih Siswa.

Pendidikan agama merupakan suatu bentuk penyelenggaraan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia Indonesia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Betapa besarnya peran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Karena sosok pribadi yang beriman dan bertakwa hanya akan terwujud manakala sistem pendidikan nasional menjadikan pelajaran agama sebagai ruh dalam pengembangan kurikulum di setiap jenjang dan tingkatan. Salah satu pendidikan agama di Indonesia adalah pendidikan agama Islam. Kedudukan pendidikan agama Islam sangat strategis. Sehingga, pembelajaran pendidikan agama Islam harus mendapatkan perhatian yang serius. Pembelajaran ilmu fikih merupakan proses kegiatan/program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

Pembelajaran ilmu fikih juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembentukan watak atau kepribadian siswa. Problema pendidikan di negeri kita yang sedang membangun menyangkut tiga faktor.¹⁹ Pertama, faktor idiil yang melandasi pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits memerlukan interpretasi baru dari para pakar muslim yang memusatkan perhatiannya pada kemajuan pendidikan islam. Suatu interpretasi baru yang berorientasi pada ketiga kemampuan dasar manusia, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Konsep manusia seutuhnya menurut pandangan Islam yang mengacu ke dalam falsafah pancasila perlu dipolakan secara jelas dan selaras, sehingga tidak menimbulkan konflik-konflik batiniah yang berakibat pada *disoriented personality*

¹⁹Djamaluddin dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 1999), h.22-23

yang displastis. Kedua, faktor struktural kelembagaan pendidikan Islam yang telah eksis dalam masyarakat, perlu dilakukan inovasi yang benar-benar dapat mendukung tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan, metode dan isinya dipersegar sedemikian rupa, sehingga mampu menarik minat anak didik tanpa mengurangi prinsip-prinsip ajaran dari sumber pokok Islam. Ketiga, faktor teknis operasional pendidikan agama di semua jenjang pendidikan umum perlu diaktualisasikan ke dalam proses yang integralistik dengan pendidikan intelektual dan keterampilan. Sehingga terwujud keserasian dan keselarasan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media pembelajaran yang salah satunya berupa kitab Safinah.

Kitab Safinah merupakan julukan atau istilah yang diberikan karena kebiasaan penyebutan kitab-kitab klasik di pesantren. Dalam mentransmisikan Islam tradisional, pesantren mempunyai sisi negatif dan positif. Namun pada masalah ini, pembelajaran dengan menggunakan media yang berupa kitab Safinah ini merupakan nilai positif dari tradisi pesantren yang harus dikembangkan. Karena kitab Safinah adalah salah satu elemen dasar yang menjadi ciri khas pesantren. Pada umumnya pendidikan agama Islam di berbagai MTs media pembelajarannya menggunakan buku paket dan LKS yang berbahasa Indonesia, namun, jika pembelajaran MTs dengan menggunakan kitab Safinah seperti Mts Firdaus Kalabbirang Maros, maka hal tersebut mampu menarik minat siswa tanpa mengurangi prinsip-prinsip ajaran dari sumber pokok Islam.

Dan jika pembelajaran dengan menggunakan kitab Safinah yang dilakukan secara efektif, siswa dapat secara langsung mempelajari literatur-literatur Islam melalui kitab Safinah tersebut, selain itu, materi yang dijabarkan dalam kitab Safinah juga beragam serta yang lebih penting adalah siswa akan lebih mudah memahami materi Fikih. Maka, implementasi pembelajaran ilmu fikih dengan menggunakan media yang berupa kitab Safinah oleh satuan pendidikan secara efektif, akan mempunyai hasil yang baik terhadap tingkat pemahaman siswa.

D. Konponen-konponen Kitab Safinatun Najah

BAB TAHARAH

Pembahasan Taharah (Bersuci dari hadats)

1. Tanda-tanda baligh ada tiga, yaitu:
 - a) Usia telah mencapai 15 tahun bagi laki-laki atau perempuan
 - b) Bermimpi (junub) bagi laki-laki dan perempuan ketika melewati umur sembilan tahun.
 - c) Keluar darah haidh bagi perempuan sesudah berumur sembilan tahun.
2. Syarat Menggunakan Batu untuk Beristinja

Syarat diperbolehkannya menggunakan batu untuk beristinja ada delapan, yaitu:

 - a) Menggunakan tiga batu.
 - b) Mensucikan tempat keluar najis dengan batu tersebut.
 - c) Najis tersebut tidak kering.
 - d) Najis tersebut tidak berpindah.
 - e) Najis tersebut tidak terkena air.
 - f) Batu yang digunakan harus suci.
 - g) Tempat istinja tersebut tidak terkena benda yang lain sekalipun tidak najis.
 - h) Najis tersebut tidak berpindah tempat istinja (lubang kemaluan belakang dan kepala kemaluan depan).
3. Pembahasan Ketiga: Rukun Wudhu

Rukun wudhu ada enam, yaitu :

 - a) Niat.
 - b) Membasuh muka.
 - c) Membasuh kedua tangan sampai siku.
 - d) Menyapu sebagian kepala.
 - e) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

f) Tertib.

4. Pembahasan Keempat: Niat Wudhu

Niat adalah menyengaja di dalam hati (untuk melakukan) suatu perbuatan bersamaan ketika melakukannya. Adapun mengucapkan niat tersebut hukumnya sunnah, dan waktunya ketika pertama kali membasuh sebagian muka. Adapun tertib yang dimaksud adalah tidak mendahulukan satu anggota wudhu terhadap anggota wudhu yang lain.

5. Pembahasan Kelima: Macam-macam Air

Air ada dua macam; Air yang sedikit dan air yang banyak. Air yang sedikit adalah air yang kurang dari dua qullah dan air yang banyak adalah yang sampai dua qullah atau lebih. Air yang sedikit akan menjadi najis jika kejatuhan najis kedalamnya, sekalipun tidak berubah. Adapun air yang banyak maka tidak akan menjadi najis kecuali air tersebut telah berubah rasa, warna atau baunya.

6. Sebab-sebab yang mewajibkan mandi

Perkara yang mewajibkan mandi ada enam, yaitu:

- a) Memasukkan kepala kemaluan (laki-laki) ke dalam farji (kemaluan perempuan).
- b) Keluar air mani.
- c) Keluar darah haid (datang bulan).
- d) Keluar darah nifas (darah yang keluar setelah melahirkan).
- e) Melahirkan.
- f) Meninggal dunia,

7. Rukun mandi

Kewajiban dalam mandi wajib ada dua, yaitu:

- a) Niat mandi wajib.
- b) Meratakan air ke seluruh bagian tubuh dengan sempurna.

8. Syarat Sah Wudhu

Syarat– Syarat Wudhu` ada sepuluh, yaitu:

- a) Islam.
- b) Tamyiz (cukup umur dan berakal).
- c) Suci dari haidh dan nifas.
- d) Bersih dari segala sesuatu yang bisa menghalangi sampainya air ke kulit.
- e) Tidak ada sesuatu disalah satu anggota wudhu` yang merubah keaslian air.
- f) Mengetahui bahwa hukum wudhu` tersebut adalah wajib.
- g) Tidak boleh beri`tiqad (berkeyakinan) bahwa salah satu dari fardhu–fardhu wudhu` hukumnya sunnah (tidak wajib).
- h) Kesucian air wudhu tersebut.
- i) Masuk waktu shalat yang dikerjakan.
- j) Terus menerus.

9. Pembahasan Kesembilan : Pembatal Wudhu

Perkara yang membatalkan wudhu` ada empat, yaitu:

- a) Apabila keluar sesuatu dari salah satu dari dua alat kelamin; depan (qubul) belakang (dubur) seperti angin dan lainnya.
- b) Hilang akal seperti tidur dan lain-lain, kecuali tidur dalam keadaan duduk yang mantap dengan merapatkan duduknya ke tanah.
- c) Bersentuhan antara kulit laki–laki dengan kulit perempuan dewasa yang bukan muhrim tanpa ada penghalang.
- d) Menyentuh kemaluan atau menyentuh bundaran dubur dengan telapak tangan atau telapak jarinya.

10. Pembahasan Kesepuluh: Perbuatan yang tidak boleh dilakukan dalam keadaan berhadats.

Orang yang batal wudhunya (hadats kecil), dilarang melakukan empat hal berikut:

- a) Shalat.
- b) Tawaf (keliling ka`bah tujuh kali).
- c) Menyentuh Mushaf Al-Qur`an

d) Membawa Mushaf Al-Qur'an

Orang yang junub (hadats besar) dilarang untuk melakukan enam hal berikut:

- a) Shalat.
- b) Tawaf (keliling ka'bah tujuh kali).
- c) Menyentuh Mushaf Al-Qur'an
- d) Membawa Mushaf Al-Qur'an
- e) Berdiam diri (I'tikaf) di Masjid.
- f) Membaca Al-Qur'an.

Wanita yang sedang haid tidak boleh melakukan sepuluh hal berikut:

- a) Shalat.
- b) Tawaf.
- c) Menyentuh Mushaf Al-Qur'an.
- d) Membawa Mushaf Al-Qur'an.
- e) Berdiam diri (I'tikaf) di Masjid
- f) Membaca Al-Qur'an
- g) Puasa
- h) Cerai
- i) Berjalan di dalam masjid jika ia takut akan mengotorinya
- j) Bersenang – senang dengan istri di antara pusar dan lutut.

11. Kondisi yang dibolehkan tayammum.

Sebab – Sebab yang membolehkan tayammum ada tiga hal, yaitu:

- a) Tidak ada air untuk berwudhu'.
- b) Ada penyakit yang mengakibatkan tidak boleh memakai air.
- c) Ada air hanya sekedar mencukupi kebutuhan minum manusia atau binatang yang Muhtaram (yang dihormati) .

12. Syarat-syarat Tayammum

Syarat–Syarat mengerjakan tayammum ada sepuluh, yaitu:

- a) Bertayammum dengan tanah.
- b) Menggunakan tanah yang suci tidak terkena najis.

- c) Tanahnya tidak pernah dipakai sebelumnya.
- d) Murni dari campuran yang lain seperti tepung dan seumpamanya.
- e) Meniatkan tayammum.
- f) Menyapu muka dan dua tangannya dengan dua usapan berbeda.
- g) Menghilangkan segala najis di badan terlebih dahulu.
- h) Berusaha mencari arah kiblat sebelum memulai tayammum.
- i) Tayammum dilakukan setelah masuk waktu shalat.
- j) Bertayammum untuk setiap satu shalat wajib.

13. Kewajiban dalam Tayammum

Rukun-rukun tayammum ada lima, yaitu:

- a) Memindahkan debu.
- b) Niat.
- c) Mengusap wajah.
- d) Mengusap kedua belah tangan sampai siku.
- e) Tertib antara dua usapan.

14. Pembatal Tayammum

- a) Semua yang membatalkan wudhu'.
- b) Murtad.
- c) Ragu-ragu terdapatnya air, apabila dia bertayammum karena tidak ada air.

15. Jenis-jenis Najis

Najis ada tiga, yaitu:

- a) Najis besar (Mughallazoh), yaitu anjing, babi atau yang lahir dari salah satunya.
- b) Najis ringan (Mukhaffafah), yaitu air kencing bayi laki-laki yang tidak makan selain air susu ibunya dan umurnya belum sampai dua tahun.
- c) Najis sedang (Mutawassithoh), yaitu semua najis selain dua najis yang telah disebutkan.

16. Cara Mensucikan Najis

Najis besar (Mughallazoh), menyucikannya dengan membasuhnya sebanyak tujuh kali, salah satunya menggunakan debu, setelah hilang zat najisnya.

Najis ringan (Mukhaffafah), menyucikannya dengan memercikkan air secara menyeluruh dan menghilangkan zat najisnya.

Najis sedang (Mutawassithoh) terbagi dua bagian, yaitu:

- a) ‘Ainiyyah yaitu najis yang masih nampak warna, bau, atau rasanya, maka cara menyucikan najis ini dengan menghilangkan warna, bau, dan rasanya.
- b) Hukmiyyah, yaitu najis yang tidak nampak warna, bau dan rasanya, maka cara menyucikan najis ini cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis tersebut.

17. Darah Haid (menstruasi)

Masa menstruasi yang paling cepat adalah sehari semalam, namun pada umumnya selama enam atau tujuh hari, dan paling lama adalah 15 hari. Masa suci antara dua haid paling cepat adalah 15 hari, namun pada umumnya 24 atau 23 hari, dan tidak ada batasan masa paling lamanya.

Masa nifas paling cepat adalah sekejap, pada umumnya 40 hari, dan paling lama adalah 60 hari.

BAB SHALAT

Pembahasan Pertama: Udzur Shalat

Udzur shalat ada dua:

1. Tidur
2. Lupa

Pembahasan Kedua: Syarat Sah Shalat

Syarat sah shalat ada delapan, yaitu:

1. Suci dari hadats besar dan kecil.
2. Suci pakaian, badan dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat.

4. Menghadap kiblat.
5. Masuk waktu sholat.
6. Mengetahui rukun-rukun sholat.
7. Tidak meyakini bahwa diantara rukun-rukun sholat sebagai sunnah
8. Menjauhi semua yang membatalkan sholat.

Pembahasan Ketiga: Rukun-rukun Shalat

Rukun sholat ada tujuh belas, yaitu:

1. Niat.
2. Takbiratul ihram (mengucapkan “Allahuakbar”).
3. Berdiri bagi yang mampu pada shalat fardhu
4. Membaca Surat Al Fatihah.
5. Ruku’
6. Thuma’ninah (diam sejenak) waktu ruku’.
7. I’tidal (berdiri setelah ruku’).
8. Thuma’ninah (diam sejenak waktu i’tidal).
9. Bersujud dua kali.
10. Thuma’ninah (diam sejenak waktu sujud).
11. Duduk di antara dua sujud.
12. Thuma’ninah (diam sejenak ketika duduk).
13. Tasyahud (tahiyyat) akhir.
14. Duduk di waktu tasyahud akhir.
15. Bershalawat kepada nabi ketika tasyahhud akhir.
16. Salam
17. Tertib (berurutan).

Pembahasan Keempat: Tata Cara Niat

Niat itu ada tiga derajat, yaitu:

1. Jika sholat yang dikerjakan adalah shalat fardhu, maka diwajibkan untuk memaksudkan fi’il, ta’yin dan fardhiyah

2. Jika sholat yang dikerjakan adalah shalat sunnah yang memiliki waktu tertentu - seperti shalat sunnah rawatib - atau sebab tertentu, maka diwajibkan untuk memaksudkan fi'il dan ta'vin saja.

3. Jika sholat yang dikerjakan adalah shalat sunnah (muthlaq: tanpa sebab), maka diwajibkan memaksudkan fi'il saja.

Maksud dari Fi'il adalah lafal: (aku niat shalat), Ta'vin adalah: (dzuhur) atau (ashar).

Adapun yang dimaksud dengan fardhiyah adalah lafal: (wajib).

Pembahasan Kelima: Syarat Takbiratul Ihram

Syarat takbiratul ihram ada enam belas, yaitu:

1. Dilakukan dalam keadaan berdiri jika shalat fardhu
2. Diucapkan dengan bahasa Arab
3. Menggunakan lafal "Allah".
4. Menggunakan lafal "Akbar".
5. Berurutan antara dua lafal tersebut.
6. Tidak memanjangkan huruf "Hamzah" dari lafal "Allah".
7. Tidak memanjangkan huruf "Ba" dari lafal "Akbar".
8. Tidak mentaysdidkan huruf "Ba" tersebut.
9. Tidak menambahkan huruf "Waw berharakat" atau "waw sukun" diantara dua lafal tersebut
10. Tidak menambah huruf "Waw" sebelum lafal "Allah".
11. Tidak berhenti antara dua kata tersebut baik lama maupun sebentar
12. Ucapan "Allahu Akbar" dapat didengar oleh dirinya sendiri.
13. Masuk waktu sholat jika shalat tersebut memiliki waktu tertentu.
14. Mengucapkan takbiratul ihram sambil menghadap kiblat.
15. Tidak salah dalam mengucapkan salah satu dari huruf kalimat tersebut.
16. Takbiratul ihram makmum harus dilakukan sesudah takbiratul ihram sang imam.

Pembahasan Keenam : Waktu-waktu shalat Wajib.

Waktu-waktu shalat wajib ada lima:

1. Waktu shalat dzuhur: Dimulai dari tergelincirnya matahari (dari tengah-tengah langit ke arah barat) dan berakhir ketika panjang bayangan suatu benda sama dengan panjang benda tersebut.
2. Waktu shalat Ashar: Dimulai ketika panjang bayangan suatu benda sedikit lebih besar dari panjang benda tersebut dan berakhir ketika matahari terbenam.
3. Waktu shalat Magrib: Dimulai ketika matahari terbenam dan berakhir dengan hilangnya mega (sinar matahari senja) merah.
4. Waktu shalat Isya: Dimulai dengan hilangnya mega merah berakhir dengan terbitnya fajar shadiq.
- 5 Waktu shalat Shubuh: Dimulai dari terbitnya fajar shadiq dan berakhir dengan terbitnya matahari. Warna sinar matahari senja (mega) ada tiga, yaitu: Mega merah, kuning dan putih. Mega merah muncul ketika magrib sedangkan mega kuning dan putih muncul di waktu Isya. Disunnahkan untuk menunda (mengakhirkan) shalat Isya sampai hilangnya sinar kuning dan putih.

Pembahasan Ketujuh: Waktu-waktu yang tidak diperbolehkan untuk shalat

Seseorang tidak boleh melakukan shalat sunnah yang tanpa sebab atau shalat sunnah muthlaq pada waktu-waktu berikut ini:

1. Ketika matahari terbit sampai naik sekira-kira sama dengan ukuran tombak.
2. Ketika matahari berada tepat ditengah tengah langit sampai bergeser sedikit kecuali pada hari Jum'at.
3. Ketika matahari kekuning-kuningan sampai tenggelam.
4. Sesudah shalat Subuh sampai matahari terbit.
5. Sesudah shalat Ashar sampai matahari terbenam.

Pembahasan Kedelapan : Pembatal Shalat

Perkara yang membatalkan shalat ada empat belas, yaitu:

1. Berhadats (seperti kencing dan buang air besar).
2. Terkena najis, jika tidak dihilangkan seketika, tanpa memegang najis tersebut.

3. Terbuka aurat, jika tidak ditutup seketika.
4. Mengucapkan dua huruf atau satu huruf yang dapat dipahami dengan sengaja.
5. Makan (sedikit) dengan sengaja.
6. Makan yang banyak sekalipun lupa.
7. Bergerak dengan tiga gerakan berturut-turut sekalipun lupa.
8. Melompat yang merusak shalat.
9. Memukul yang melampaui batas.
10. Menambah rukun fi'li dengan sengaja.
11. Lebih cepat atau lebih lambat dua rukun shalat dari imam dengan tanpa udzhur.
12. Berniat menghentikan shalat.
13. Menggantungkan shalatnya dengan suatu hal.
14. Ragu-ragu dalam menghentikan shalat (antara diteruskan atau dihentikan).

Pembahasan Kesembilan: Syarat Makmum Mengikuti Imam

Syarat – Syarat makmum mengikut imam ada sebelas, yaitu:

1. Tidak mengetahui batalnya shalat imam dengan sebab hadas atau yang lainnya.
2. Tidak meyakini bahwa imam wajib mengqadha` (mengganti) shalat tersebut.
3. Seorang imam tidak sedang menjadi makmum.
4. Seorang imam tidak buta huruf (harus baik bacaan Al-Qur'annya).
5. Posisi makmum tidak melebihi tempat berdiri imam.
6. Makmum harus mengetahui perpindahan gerakan shalat imam.
7. Berada dalam satu masjid (tempat).
8. Makmum berniat mengikuti imam atau niat berjama`ah.
9. Shalat imam dan makmum harus sama cara dan kaifiyatnya
10. Makmum tidak menyelsihi imam dengan perbuatan sunnah yang sangat berlainan atau sangat berbeda.
11. Makmum harus mengikuti imam.

Pembahasan Kesepuluh: Model berjamaah yang sah

Ada 5 model shalat berjamaah yg sah yaitu:

1. Laki –laki mengikuti laki – laki.
2. Perempuan mengikuti laki – laki.
3. Banci mengikuti laki – laki.
4. Perempuan mengikuti banci.
5. Perempuan mengikuti perempuan.

BAB JENAZAH

Pembahasan Pertama: Kewajiban Kaum Muslimin terhadap Jenazah Kaum Muslimin.

Kewajiban muslim terhadap saudaranya yang meninggal dunia ada empat perkara, yaitu:

1. Memandikan.
2. Mengkafani.
3. Men-shalat-kan
4. Menguburkan

Pembahasan Kedua: Cara Memandikan Jenazah

Cara memandikan jenazah sekurang-kurangnya adalah dengan membasahi seluruh badan jenazah dengan air. Adapun cara memandikan jenazah yang paling sempurna adalah dengan membersihkan qubul dan duburnya, membersihkan kotoran dari hidungnya, me-wudhu-kannya, memandikannya sambil digosok dengan air daun bidara dan menyiramnya dengan air sebanyak tiga (3) kali.

Pembahasan Ketiga: Cara mengkafani Jenazah

Kafan itu paling minimal dengan sehelai kain yang menutupi seluruh tubuh. Adapun cara yang sempurna bagi laki-laki adalah dengan menutup seluruh badannya dengan tiga helai kain, sedangkan untuk wanita yaitu dengan baju, khimar (penutup kepala), sarung dan 2 helai kain.

Pembahasan Keempat : Rukun Shalat Janazah

Rukun shalat jenazah ada tujuh (7), yaitu:

1. Niat.
2. Empat kali takbir.
3. Berdiri bagi yang mampu.
4. Membaca Surat Al-Fatihah.
5. Membaca shalawat atas Nabi sesudah takbir yang kedua.
6. Berdo'a untuk si mayyit sesudah takbir yang ketiga.
7. Salam.

Pembahasan Kelima: Cara Menguburkan Jenazah.

Cara mengubur jenazah sekurang-kurangnya adalah dalam lubang yang mampu menutup bau mayat dan menjaganya dari binatang buas. Cara yang paling sempurna adalah dengan menguburnya di tanah yang cukup dalam dan cukup luas, serta pipinya diletakkan di atas tanah dan wajib menghadapkannya ke arah kiblat.

Pembahasan Keenam: Keadaan yang Diperbolehkan untuk Membongkar Kuburan.

Mayat boleh digali kembali pada empat keadaan, yaitu:

1. Untuk dimandikan apabila belum berubah bentuk.
2. Untuk menghadapkannya ke arah kiblat.
3. Untuk mengambil harta yang terpendam bersama mayat.
4. Wanita yang janinnya terkubur bersamanya dan ada kemungkinan janin tersebut masih hidup.

Pembahasan Ketujuh: Hukum Meminta Bantuan Orang Lain dalam Berwudhu (Isti'anah)

Hukum isti'anah ada empat, yaitu:

1. Mubah
2. Khilaf Aula (menyelisih yang lebih utama)
3. Makruh
4. Wajib.

Mubah jika hanya meminta untuk diambilkan air. Khilaf aula jika meminta dituangkan air atas orang yang berwudlu. Makruh jika meminta dituangkan air bagi orang yang membasuh anggota-anggota wudhu nya. Wajib meminta dituangkan air bagi orang yang sakit ketika ia lemah.

BAB ZAKAT

Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakat

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya ada enam macam, yaitu:

1. Binatang ternak.
2. Emas dan perak.
3. Biji-bijian (yang menjadi makanan pokok).
4. Harta perdagangan. Zakatnya yang wajib dikeluarkan adalah $\frac{4}{10}$ (2,5%) dari hasil perdagangan.
5. Harta yang terpendam.
6. Hasil tambang.

BAB PUASA

Pembahasan Pertama: Cara Menentukan Awal Ramadhan

Puasa Ramadhan diwajibkan dengan salah satu ketentuan-ketentuan berikut ini:

1. Dengan menggenapkan bulan Sya'ban 30 hari.
2. Dengan melihat bulan, bagi yang melihatnya sendiri, sekalipun ia fasiq
3. Dengan menetapkan dengan persaksian yang adil bagi orang yang tidak melihatnya langsung.
4. Dengan kabar dari seseorang yang adil riwayatnya juga dipercaya kebenarannya, baik yang mendengar kabar tersebut membenarkan ataupun tidak, atau bila yang membawa kabar tidak dipercaya namun orang yang mendengar membenarkannya.
5. Dengan berijtihad masuknya bulan Ramadhan bagi orang yang meragukan hal tersebut.

Pembahasan Kedua: Syarat Sah Puasa

Syarat sah puasa ramadhan ada empat (4), yaitu:

1. Islam.
2. Berakal.
3. Suci dari semisal darah haid.
4. Mengetahui waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

Pembahasan Ketiga: Syarat Wajib Puasa Ramadhan

Syarat wajib puasa ramadhan ada lima, yaitu:

1. Islam.
2. Taklif (dibebankan untuk berpuasa).
3. Mampu berpuasa.
4. Sehat.
5. Muqim (tidak sedang bepergian).

Pembahasan Keempat: Rukun Puasa Ramadhan

Rukun puasa ramadhan ada tiga, yaitu:

1. Niat pada setiap malamnya.
2. Menjauhkan diri dari segala yang membatalkan puasa ketika masih dalam keadaan ingat, bisa memilih (tidak ada paksaan) dan tidak dalam ketidaktahuan yang dimaafkan.
3. Berpuasa

Pembahasan Kelima: Qadha, Kaffarat, dan Imsak

Hukuman bagi orang yang membatalkan puasanya satu hari di bulan Ramadhan dengan sebab bersetubuh adalah diwajibkan baginya untuk meng-qadha puasanya dan wajib membayar kafarat udzhma serta teguran keras karena telah merusak puasanya. Diwajibkan meng-qadha puasa disertai harus menahan diri (dari makan dan minum sampai waktu berbuka) pada enam kondisi:

1. Orang yang membatalkan puasa dengan sengaja. Ini hanya berlaku di bulan Ramadhan saja.
2. Orang yang meninggalkan niat pada malam hari untuk puasa yang wajib.

3. Orang yang bersahur karena menyangka masih malam, padahal fajar telah terbit.
4. Orang yang berbuka puasa karena menduga matahari sudah terbenam, padahal matahari belum terbenam.
5. Orang yang meyakini bahwa hari tersebut akhir bulan Sya'ban tanggal tigapuluh, padahal sudah tanggal satu ramadhan.
6. Orang yang terlanjur meminum air dari kumur-kumur atau dari air yang dimasukkan ke hidung.

Pembahasan Keenam: Pembatal Puasa

Pembatal puasa:

1. Murtad
2. Haid
3. Nifas
4. Melahirkan
5. Gila sekalipun sebentar
6. Pingsan dan mabuk yang disengaja jika terjadi sepanjang siang.

Pembahasan Ketujuh: Hukum Membatalkan Puasa dan Hukumannya

Membatalkan puasa di siang Ramadhan terbagi empat macam, yaitu:

1. Diwajibkan, seperti wanita yang haid atau nifas.
2. Diperbolehkan, seperti orang yang bepergian dan orang yang sakit.
3. Tidak diwajibkan, tidak pula diperbolehkan, seperti orang gila.
4. Diharamkan, seperti orang yang menunda kada Ramadhan, padahal sebenarnya ia kemungkinan dapat melaksanakannya sampai waktu kada tersebut habis.

Orang-orang yang membatalkan puasanya diwajibkan mengganti puasanya dengan 4 cara, yaitu:

1. Orang yang diwajibkan meng-kada dan membayar fidyah . Ada dua macam: (1) wanita yang membatalkan puasanya karena mengkhawatirkan keadaan bayinya dan (2) orang yang menunda kada puasanya sampai tiba Ramadhan berikutnya.
2. Orang yang diwajibkan meng-kada tanpa membayar fidyah, seperti orang yang pingsan.

3. Orang yang diwajibkan membayar fidyah tanpa meng-kada, seperti orang yang sangat tua (yang tidak mampu lagi berpuasa)
4. Orang yang tidak diwajibkan mengkada dan tidak perlu membayar fidyah, seperti orang gila yang tidak dibuat-buat.

Pembahasan Kedelapan: Makan dan Minum yang tidak Membatalkan Puasa

Keadaan-keadaan yang tidak membatalkan puasa meskipun (makanan/minuman) sudah masuk ke rongga mulut (tertelan) ada tujuh macam, yaitu:

1. Melakukannya dalam keadaan lupa
2. Tidak mengetahui hukumnya .
3. Dipaksa oleh orang lain.
4. Ketika kemasukan sesuatu ke dalam rongga mulut, sebab air liur yang mengalir diantara gigi-giginya, sedangkan ia tidak mungkin mengeluarkannya.
5. Ketika kemasukan debu jalanan ke dalam rongga mulut.
6. Ketika kemasukan sesuatu dari ayakan tepung ke dalam rongga mulut.
7. Ketika kemasukan lalat yang sedang terbang ke dalam rongga mulut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.²⁰ Penelitian merupakan suatu proses sistematis untuk menjawab suatu pertanyaan. Sedangkan definisi yang lebih menggambarkan sifat-sifat penelitian yaitu bahwa penelitian adalah suatu upaya pengkajian yang cermat, teratur dan tekun mengenai suatu masalah.²¹

Dari beberapa definisi tersebut menggambarkan bahwa suatu penelitian harus dilakukan dengan cermat (teliti), tidak ceroboh, dengan menggunakan aturan (prosedur) tertentu. Selain itu, peneliti juga menuntut ketekunan peneliti dalam setiap langkah. Sehingga dalam melakukan suatu penelitian sangat dibutuhkan suatu metode atau cara penyusunan yang ilmiah dan teoritis, sistematis dan objektif agar dalam penelitian diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dilihat dari tujuan akhir yang akan dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif dan Observasi. Dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, Deskriptif dan Observasi selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Dari segi pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, penelitiannya menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya. Metode kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian.

Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik

²⁰Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 1995), ha 69

²¹Furqon, *Statistika Terapan untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet.ke-6, h.11

analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini juga dapat lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Terkait dengan judul, maka penelitian ini berusaha mencari kebenaran bahwa pengajian Kitab Safinatu Najah itu efektif terhadap tingkat pemahaman siswa, dengan melihat perbedaan kemampuan hasil siswa antara pre-test dan post-test.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk memperoleh sejumlah data dan laporan yang relevan dengan penelitian terlebih dahulu harus diketahui populasinya (sumber obyek penelitian) agar penelitian berlangsung dengan baik dan lancar.

Menurut Muhammad Arif Tiro, populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri-ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian.²²

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”²³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Mts Firdaus Kalabbirang yang terdiri atas tiga kelas. Kelas VII (Tujuh) berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, Kelas VIII (Delapan) sebanyak 26 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 17 orang perempuan dan Kelas IX (Sembilan) berjumlah 16 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

²²Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik* (Cet IV; Makassar: State University of Makassar Press, 2003), h.3

²³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet VIII ; Bandung : Alfabeta, 2005),h 55

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII (Tujuh)	10	15	25
2	VIII (Delapan)	9	17	26
3	IX (Sembilan)	5	11	16
Jumlah		24	43	67

Sumber Data : Kantor Sekolah Mts Firdaus Kalabbirang Maros

2. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”.²⁴

Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan interpretasi sampel sebagai berikut “sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”²⁵

C. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.²⁶ Variabel penelitian dalam penelitian terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terkait (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri. Tidak tergantung dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel ini justru mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terkait adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendiri, tergantung, terpengaruh oleh variabel lain. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet VIII; Bandung : Alfabeta, 2005), h.57

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.134

²⁶Ibid, h.126

- a. Variabel bebas : Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah

Ini adalah variabel yang berpengaruh dan pengaruhnya diutamakan.

- b. Variabel terkait : Tingkat Pemahaman Siswa

Ini adalah variabel yang dipengaruhi (akibat).

2. Indikator-Indikator Penelitian

Indikator digunakan sebagai ukuran penelitian yang dilakukan. Adapun indikator dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Indikator Variabel X dan Variabel Y

Efektifitas Pengajian Kitab Safinatun Najah	Tingkat Pemahaman Siswa
1. Siap untuk belajar kitab Safinatun Najah	Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai perestasi yang baik
2. Mampu untuk mengerti, tentang materi pengajian Kitab Safinatun Najah	Penilaian yang digariskan dalam tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) telah dicapai oleh siswa
3. Mempunyai ketekunan/ motivasi dalam belajar	
4. Mempunyai sejumlah waktu yang cukup yang digunakan untuk belajar	
5. Mutu pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.(tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa yang telah ada sebelumnya	

3. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan angket.

- a. Pedoman wawancara, merupakan salah satu dari beberapa metode penelitian yang sering digunakan oleh pewawancara untuk ditanyakan kepada informan dalam rangka memperoleh penjelasan atau keterangan dalam rangka memperoleh penjelasan atau keterangan dalam hubungannya dengan penelitian ini. Pedoman wawancara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data ini terdiri dari beberapa pertanyaan inti (pokok). Adapun hal-hal yang berkaitan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data yang bersifat pelengkap akan dikembangkan sendiri oleh pewawancara dalam kegiatan wawancara dengan informan.
- b. Pedoman observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman.
- c. Pedoman dokumentasi, yaitu metode penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan dokumentasi, dengan mengambil data-data yang diperlukan dan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- d. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman fikih peserta didik melalui efektivitas pengajian Kitab Safinah.
- e. Metode tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen metode tes berupa beberapa pertanyaan tentang materi pengajian kitab Safinatun Najah yang diajarkan. Dengan tes ini peneliti mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

D. Teknik pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengumpulan data terdiri atas:

1. Dokumentasi

Penulis melakukan pengarsipan tulisan sebagai bentuk dokumen atau bukti tertulis penelitian.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan pada waktu pengajian Kitab Safinatun Najah sebanyak tiga kali pertemuan.

3. Wawancara

Penulis memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan kepada guru yang mengajarkan pengajian Kitab Safinatun Najah di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros

4. Menyebarkan Angket

- a. Angket disebarikan kepada siswa kelas VII, VII, dan IX di Mts Firdaus Kabbirang Kec.Bantimurung Kab. Maros.

- b. Setelah angket tersebar, masing-masing responden kami beri waktu untuk mengisi angket tersebut kemudian kami ambil kembali.

- c. Setelah angket diambil dari responden, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengklasifikasikan jawaban dari setiap responden dengan cara memasukkan tabel.

5. Pre-test dan post-tes

- a. Pada langkah awal, peneliti memberikan pre-test pada responden (Kelas VII, VII, dan IX) di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab. Maros, yakni memberikan sejumlah pertanyaan materi pengajian Kitab sebelum diajarkan.

- b. Setelah diketahui nilai pre-test dari ketiga kelas, langkah selanjutnya adalah memulai proses pengajian Kitab Safinatun Najah.

- c. Setelah pengajian Kitab Safinatun Najah selesai, maka langkah peneliti berikutnya adalah memberikan post-tes. Sehingga, dari pre-test peneliti

mengetahui bagaimana efektifitas pengajian Kitab Safinatun Najah dan sejauh mana tingkat pemahaman masing-masing responden. Setelah berbagai data terkumpul, maka peneliti mempersiapkan untuk memasuki tahap analisis data.

- d. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel hasil pre-test dan post-test untuk selanjutnya dianalisa dengan uji “t”. Dan tahap akhir dari tahap penyelesaian ini adalah penulisan laporan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data sebagaimana dikutip oleh Laxy J. Moleong adalah proses mengukur akurat data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁷ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berupa paparan atas pertanyaan yang sedang diteliti dan pada saat penelitian sedang berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan jenis datanya.

Data tentang efektivitas pengajian Kitab Safinatun Najah dan tingkat pemahaman siswa sebelum dilakukan analisis maka peneliti terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ending

Yaitu meneliti kembali data-data yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna, kesesuaian satu sama lain, relevansi dan keseragaman data.

2. Pengorganisasian Data

Pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa, sehingga tersusun bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini

²⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 103

3. Penganalisaan data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis data dan statistik yang meliputi:

a. Teknik Analisis Data Angket

Suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa efektif pengajian kitab safinatun najah dan untuk mengetahui tingkat pemahaman fikih siswa. Teknik analisis ini datanya berupa angket yang disebarakan kepada responden yakni siswa kelas VII, VII, dan IX. Penyebaran angket ini kami lakukan bersamaan dengan penjelasan. Mengingat responden berjumlah 67 siswa dan rasanya lebih manusiawi serta ketertarikan persaudaraan sehingga responden benar-benar bersedia mengisi angket yang peneliti berikan. Adapun rincian angket sebagai berikut:

1. Untuk variabel bebas terdiri 10 pertanyaan
2. Untuk Variabel terkait terdiri dari 10 pertanyaan

Setiap pertanyaan memiliki 4 jawaban dan setiap jawaban memiliki skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Pilihan (ya) mendapat skor 4
- b. Pilihan (jarang) mendapat skor 3
- c. Pilihan (tidak) mendapat skor 2
- d. Pilihan (tidak pernah) mendapat skor 1

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi

Setelah mendapat hasil berupa persentase, kemudian hasilnya dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

41% - 55% = Kurang

30% - 40% = Jelek

b. Teknik Analisis Pre-test dan post-test

Setelah masing-masing diberikan pre-test dan post-test, maka langkah yang peneliti tempuh adalah memberikan skor pada setiap item soal. Karena pre-test dan post-test terdiri dari 10 item, maka masing-masing item diberi skor 10.

c. Teknik analisis tes “t”

Teknik analisis tes “t” adalah suatu teknik dan analisis yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.²⁸ Tes “t” ini bertujuan untuk mencari ada tidak adanya efektivitas pengajian Kitab Safinatun Najah untuk membentuk pemahaman fikih peserta didik di Mts Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab. Maros.

Langkah-langkah perhitungan tes “t” yaitu:

- 1) Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus :

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N}$$

- 2) Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus :

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum y}{N}$$

- 3) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

²⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009),h.278

- 4) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- 5) Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SE_{M_1} = \frac{SD}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- 6) Mencari Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- 7) Mencari Standar Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- 8) Mencari t dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- 9) Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan cara merumuskan hipotesisnya.

- 10) Menguji kebenaran-kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ” dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

Dengan diperolehnya df atau db tersebut, maka dapat dicari harga t_1 , pada taraf signifikan 5%. Jika t_0 maka h_0 ditolak. Berarti ada perbedaan mean yang signifikan diantara dua variabel yang diselidiki. Jika t_0 lebih kecil dari pada t_1 , maka h_0 diterima. Berarti tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

d. Teknik pengamatan Kemampuan Guru dan Siswa

Untuk keperluan pengamatan terhadap proses pengajian kitab Safinatun Najah, maka peneliti harus menyiapkan format penilaian pengamatan baik kepada guru maupun kepada siswa. Dengan sekurang-kurangnya ada empat hal yang termuat sebagai butir-butir pengamatan, yaitu 1) minat siswa, 2) suasana belajar yang diharapkan kondusif. 3) kelancaran pembelajaran dan 4) prestasi atau hasil belajar.

Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati proses dapat dibuat dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, atau bergradasi 1,2,3, dan 4. Dalam hal ini penulis lebih setuju dengan 4 gradasi saja, agar dapat dipilih menjadi dua.²⁹

4= sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan sebagainya.

3= tinggi, baik, aktif, dan sebagainya

2= rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya.

1= sangat rendah sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan lain sebagainya.

4 dan 3 dikategorikan “tinggi/baik”

2 dan 1 dikategorikan “rendah/tidak baik”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

²⁹Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.146

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya deskripsi atau uraian data. Dalam deskripsi data ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, metode angket dan metode tes. Setelah data terkumpul barulah dilakukan analisis data. Deskripsi dan analisis data ini merujuk pada rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros. Yang terdiri dari tiga kelas yaitu VII, VIII, dan IX. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya tingkat pemahaman fikih, maka akan dijabarkan deskripsi data dan analisis data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data Tentang Penerapan Pengajian Kitab Safinatun Najah di Mts Firdaus Kabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya Tingkat Pemahaman Fikih adalah melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui penerapan Pengajian Kitab Safinatun Najah selama pengajian berlangsung melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan siswa. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui seberapa baik penerapan Pengajian Kitab Safinatun Najah yang telah diterapkan dalam pengajian di Mts Firdaus Kec. Bantimurung Kab. Maros.

Adapun Analisis datanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Observasi

- 1) Hasil pengamatan kepada Guru dalam penerapan Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya mata pelajaran Fikih

Pengelolaan Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya mata pelajaran fikih yang diamati oleh peneliti dalam tiga kali pertemuan. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya mata pelajaran fikih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

**Format Penilaian Kemampuan Guru Dalam Proses Pengajian
Kitab Safinatun Najah Khususnya Pelajaran Fikih**

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah Rata-rata	Keterangan
		1	2	3		
	A. Persiapan	3	3	3	3,00	Baik
	B. Pendahuluan					
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	3,00	Baik
2	Memberikan motivasi kepada siswa	3	3	3	3,00	Baik
3	Mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya	3	3	3	3,00	Baik
	C. Kegiatan Inti					
1	Kelihaian dalam membaca dan mengartikan Kitab Safinah	3	3	3	3,33	Sangat baik
2	Kemampuan menyampaikan materi yang diambil dari Kitab Safinah	3	3	3	3,33	Sangat Baik
3	Menfasilitasi terjadinya intraksi antar siswa serta antar siswa dengan guru	3	3	3	3,00	Baik
4	Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	3	3	3	3,00	Baik
5	Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap materi	3	3	3	3,00	Baik
	D. Penutup					
1	Evaluasi	3	3	3	3,00	Baik
2	Memberikan Tugas rumah	-	-	-		
	E. Pengelolaan waktu	3	3	3	3,00	Baik
	F. Suasana kelas					
1	Berpusat pada siswa	3	3	3	3,00	Baik
2	Siswa antusias	3	3	3	3,00	Baik

Pelaksanaan pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya mata pelajaran fikih yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk pendahuluan, meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya tersebut mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,00 yang berarti baik, Hal ini dikarenakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan memberikan motivasi yang dapat menggugah semangat siswa serta memberikan apresiasi atau mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk kegiatan pembelajaran tersebut mendapatkan nilai rata-rata 3,13 yang berarti baik. Guru sangat lihai dalam membaca dan mengartikan Kitab Safinah dengan bahasa yang sederhana, dan penyampaian materi yang baik membuat siswa mudah untuk memahaminya. Guru memfasilitasi bagi siswa yang aktif, sehingga apabila ada siswa yang hendak menyampaikan sesuatu tentang materi, guru memberikan waktu tersendiri untuk memberikan kesempatan kepada siswa tersebut. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dengan baik.

2). Hasil pengamatan aktifitas siswa pada pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya mata pelajaran fikih.

Aktivitas siswa selama pelaksanaan pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pembelajaran fikih yang berlangsung dalam tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Aktivitas siswa

NO	Jenis Aktivitas	Pertemuan			Jumlah Rata-rata	Keterangan
		1	2	3		
	A. Aktivitas Siswa Aktif					
1	Mengajukan Pertanyaan	3	3	4	3,33	Sangat baik
2	Menanggapi Pertanyaan teman	3	3	4		
	B. Aktivitas Siswa Pasif					
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	3	2	2,33	Cukup
2	Perilaku yang tidak relevan	2	2	2		

Dari tabel diatas, aktivitas siswa pada saat melakukan pengajian Kitab Safinah khususnya pelajaran Fikih adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas siswa yang aktif 3,33 sedangkan rata-rata skor siswa pasif 2,33 yang berarti skor yang aktif lebih besar dari pada skor siswa yang pasif.

b. Analisis Data Angket

Data tentang pelaksanaan pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pembelajaran fikih di kelas VII, VII, dan IX Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab.Maros. Diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 67 responden. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan. Dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk skor jawaban YA dinilai 4
- 2) Untuk skor jawaban JARANG dinilai 3
- 3) Untuk skor jawaban TIDAK dinilai 2
- 4) Untuk skor jawaban TIDAK PERNAH dinilai 1

Tabel 4.3
Daftar Nama-Nama Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamain	Kelas
1	Ulfa Dafid	P	VII
2	Ulil Amri	P	VII
3	Andi Rahul	L	VII
4	Naha Ruddin	L	VII
5	Febrianti	L	VII
6	Rahmi Arni Uzman	P	VII
7	Mabrur Nurul Gunawan	L	VII
8	Maulana Nabil	P	VII
9	Jusuf	L	VII
10	Safaruddin	L	VII
11	M. Ilham	L	VII
12	Nuraum	P	VII
13	Anbdul Rauf	L	VII
14	Muh. Yunus	L	VII
15	M.Ikhsan	L	VII
16	Arman	L	VII

17	Asrul	L	VII
18	Irji Fikram M.	L	VII
19	Reski Rahim	P	VII
20	Alham	L	VII
21	Andi Syahrul	L	VII
22	Nanda Jayadi	P	VII
23	Muh. Zakir Fikri	L	VII
24	Rusman Baso Arwan	L	VII
25	Imam Khumaidy	L	VIII
26	Nadrah	P	VIII
27	Sariana	P	VIII
28	Kasma	P	VIII
29	Nila Sarif	P	VIII
30	Ilham	L	VIII
31	Fajar	L	VIII
32	Muh. Akbar	L	VIII
33	M. Askar	L	VIII
34	Siti Aminah	P	VIII
35	Nurul Asmi Arif	P	VIII
36	Irmayani	P	VIII
37	Mustika	P	VIII
38	Magfira Nurul Aqsha	P	VIII
39	Fardi Anto	L	VIII
40	Andi Risnaeni	P	VIII
41	Nadia putri andini	P	VIII
42	Ulmia	P	VIII
43	M. Ilham. H	L	VIII
44	Dimas	L	VIII
45	Siti Rahayu	P	VIII
46	Suci Rizki	P	VIII
47	Rahmah Abidah	L	VIII
48	Muhammad Faiz	L	IX
49	Fauzan Nur	L	IX
50	Muhammad Ridho	L	IX
51	Nurul Ilham Bahtiar	P	IX
52	Muhammad Ibrahim	L	IX
53	Fajar Nur Fauzi	L	IX
54	Khusnul khatimah	P	IX
55	Novita Dewi	P	IX
56	Rahma Hidayati	P	IX
57	Nurhardini Sari	P	IX

58	Febrianto Rizki	L	IX
59	Winda Sari	P	IX
60	Nurma	P	IX
61	Muhammad Ridwan	L	IX
62	Awaluddin	L	IX
63	Suriani Kadir	P	IX
64	Surgayanti	P	IX
65	Nismawati	P	IX
66	Mutmainnah	P	IX
67	Risnawati	P	IX

Hasil angket tentang pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran Fikih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Tabulasi Angket Tentang pengajian Kitab Safinatun Najah
Khususnya Pelajaran Fikih**

NO	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Ulfa Dafid	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
2	Ulil Amri	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	35
3	Andi Rahul	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	Naha Ruddin	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
5	Febrianti	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6	Rahmi Arni Uzman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
7	Mabrur Nurul Gunawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	Maulana Nabil	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	36
9	Jusuf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	Safaruddin	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
11	M. Ilham	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
12	Nuraum	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	31
13	Anbdul Rauf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	Muh. Yunus	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
15	M.Ikhsan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
16	Arman	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	34
17	Asrul	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
18	Irji Fikram M.	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37

19	Reski Rahim	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	35
20	Alham	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	34
21	Andi Syahrul	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
22	Nanda Jayadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	Muh. Zakir Fikri	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
24	Rusman Baso Arwan	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	35
25	Imam Khumaidy	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
26	Nadrah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
27	Sariana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	Kasma	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	36
29	Nila Sarif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	Ilham	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36
31	Fajar	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36
32	Muh. Akbar	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	36
33	M. Askar	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	36
34	Siti Aminah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	Nurul Asmi Arif	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
36	Irmayani	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36
37	Mustika	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	37
38	Magfira Nurul Aqsha	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37
39	Fardi Anto	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	34
40	Andi Risnaeni	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	32
41	Nadia putri andini	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
42	Ulmiati	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36
43	M. Ilham. H	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
44	Dimas	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
45	Siti Rahayu	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
46	Suci Rizki	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
47	Rahmah Abidah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
48	Muhammad Faiz	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	37
49	Fauzan Nur	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
50	Muhammad Ridho	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
51	Nurul Ilham Bahtiar	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
52	Muhammad Ibrahim	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
53	Fajar Nur Fauzi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
54	Khusnul khatimah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
55	Novita Dewi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	Rahma Hidayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	Nurhardini Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
58	Febrianto Rizki	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
59	Winda Sari	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36

60	Nurma	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	34
61	Muhammad Ridwan	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
62	Awaluddin	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	36
63	Suriani Kadir	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
64	Surgayanti	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
65	Nismawati	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
66	Mutmainnah	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
67	Risnawati	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
Jumlah		252	264	246	251	253	249	246	247	247	264	2519

Dari hasil tabulasi yang sudah ada, kemudian dihitung dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Dan berikut ini adalah tabel hasil pencarian persentase dari tabulasi angket di atas:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Tabel 4.5**Persentase Pengajian Kitab Safinatun Najah Khususnya Pelajaran Fikih**

NO	ASPEK	Alternatif Jawaban								Jumlah
		A		B		C		D		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	55	82,089	8	11,940	4	5,970	0	0,000	67
2	Pengajian Kitab Safinah merupakan pembelajaran yang penting menurut siswa	63	94,029	4	5,970	0	0,000	0	0,000	67
3	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	52	77,612	8	11,940	7	10,448	0	0,000	67
4	Perasaan suka siswa dalam mengikuti pengajian kitab safinah	53	79,104	11	16,418	3	4,478	0	0,000	67
5	Ketekunan siswa dalam mengikuti Pengajian kitab Safinah	53	79,104	11	16,418	3	4,478	0	0,000	67
6	Peningkatan Kemampuan siswa setelah mengikuti pengajian	49	73,134	17	25,373	1	1,493	0	0,000	67

7	Kemampuan Siswa dalam memahami materi	52	77,612	8	11,940	7	10,448	0	0,000	67
8	Keaktifan Siswa mengikuti pengajian Kitab safinah	50	74,627	13	19,403	4	5,970	0	0,000	67
9	Keefektifan pengajian kitab safinah	50	74,627	14	20,896	2	2,985	1	1,493	67
10	Semangat siswa selama mengikuti pembelajaran	64	95,522	2	2,985	1	1,493	0	0,000	67
JUMLAH		541	80,746	96	14,328	32	4,776	1	0,149	670

Dari persentase tiap-tiap item di atas, ditemukan bahwa persentase jawaban yang terbanyak adalah “A”, dengan jumlah 80,7%. Hasil persentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan standar persentase, sehingga diketahui penerapan pengajian kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih di MTs Firdaus Kalabbirang Kec.Bantimurung Kab.Maros dikategorikan “Baik” karena berada dalam skala 76%-100% dengan bukti sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{541}{670} \times 100 = 80,746\%$$

2. Deskripsi Data dan Analisis Data Tentang Pemahaman Siswa.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkan pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros, penulis mengumpulkan data dari angket dan juga hasil data pre-test dan post-test siswa Mts Firdaus Kalabbirang. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

a. Analisis Data Angket

Hasil angket tentang tingkat pemahaman siswa dalam pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Angket Tentang Tingkat Pemahaman Siswa

N0	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Ulfa Dafid	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
2	Ulil Amri	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	37
3	Andi Rahul	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	36
4	Naha Ruddin	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	34
5	Febrianti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	Rahmi Arni Uzman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Mabrur Nurul Gunawan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
8	Maulana Nabil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Jusuf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	Safaruddin	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37
11	M. Ilham	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
12	Nuraum	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	35
13	Anbdul Rauf	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
14	Muh. Yunus	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	36
15	M.Ikhsan	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	35
16	Arman	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
17	Asrul	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
18	Irji Fikram M.	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	36
19	Reski Rahim	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37
20	Alham	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
21	Andi Syahrul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
22	Nanda Jayadi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
23	Muh. Zakir Fikri	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
24	Rusman Baso Arwan	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	36
25	Imam Khumaidy	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	Nadrah	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
27	Sariana	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
28	Kasma	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
29	Nila Sarif	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
30	Ilham	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34
31	Fajar	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	37
32	Muh. Akbar	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
33	M. Askar	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	35
34	Siti Aminah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
35	Nurul Asmi Arif	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38

36	Irmayani	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	36
37	Mustika	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	28
38	Magfira Nurul Aqsha	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	36
39	Fardi Anto	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	31
40	Andi Risnaeni	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	35
41	Nadia putri andini	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	33
42	Ulmiati	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	37
43	M. Ilham. H	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	35
44	Dimas	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
45	Siti Rahayu	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
46	Suci Rizki	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	32
47	Rahmah Abidah	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
48	Muhammad Faiz	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	37
49	Fauzan Nur	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
50	Muhammad Ridho	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	Nurul Ilham Bahtiar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	Muhammad Ibrahim	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
53	Fajar Nur Fauzi	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
54	Khusnul khatimah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
55	Novita Dewi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	Rahma Hidayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
57	Nurhardini Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
58	Febrianto Rizki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	Winda Sari	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
60	Nurma	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
61	Muhammad Ridwan	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
62	Awaluddin	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
63	Suriani Kadir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
64	Surgayanti	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
65	Nismawati	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37
66	Mutmainnah	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	36
67	Risnawati	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
Jumlah		246	251	249	254	264	251	247	252	235	249	2498

Tabel 4.7
Persentasi Tingkat Pemahaman Siswa

N O	ASPEK	Alternatif Jawaban								Jumlah
		A		B		C		D		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Kemampuan Siswa membaca kitab safinah	52	77,612	8	11,940	7	10,448	0	0,000	67
2	Kemampuan Siswa dalam memahami dan bahasa setiap kata/Kalimat pada kitab safinah	53	79,104	11	16,418	3	4,478	0	0,000	67
3	Kemampuan siswa dalam memahami keseluruhan makna	49	73,134	17	25,273	1	1,493	0	0,000	67
4	Rutinitas belajar Membaca Kitab Safinah	54	80,597	12	17,910	1	1,493	0	0,000	67
5	Kemudahan siswa dalam memahami materi	64	95,522	2	2,985	1	1,493	0	0,000	67
6	Daya ingat siswa terhadap materi pengajian yang telah di ajarkan	56	83,582	6	8,955	4	5,970	1	1,493	67
7	Kemampuan siswa untuk menjelaskan ulang materi apa yang telah di ajarkan	50	74,627	13	19,403	4	5,970	0	0,000	67
8	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran	53	79,104	12	17,910	2	2,985	0	0,000	67
9	Kemampuan Siswa untuk mengajari teman tentang soal-soal	41	61,194	23	34,328	3	4,478	0	0,000	67
10	Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi	50	74,627	15	22,388	2	2,985	0	0,000	67
JUMLAH		522	77,910	119	17,762	28	4,179	1	0,149	670

Dari persentase tiap-tiap item di atas, ditemukan bahwa persentase jawaban yang terbanyak adalah “A”, dengan jumlah 77,91%. Hasil persentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan standar persentase, sehingga diketahui tingkat pemahaman siswa dalam penerapan pengajian kitab safinah khususnya fiqih di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros dikategorikan “Baik” karena berada dalam skala 76%-100%.

b. Analisis Data Hasil Pre-test dan Post-Test.

Pre-test adalah beberapa soal yang diberikan kepada responden untuk di jawab ketika sebelum pengajian Kitab Safinatun Najah diterapkan, sedangkan post-test dilakukan setelah diterapkan pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih. Dari hasil pre-test dan post-test tersebut ditemukan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Skor pre-test Dan Post-test Siswa Mts Firdaus Kalabbirang Kec.
Bantimurung Kab. Maros

No	Nama Siswa	Skor	
		Pre-test	Post-Test
1	Ulfa Dafid	60	85
2	Ulil Amri	55	75
3	Andi Rahul	63	82
4	Naha Ruddin	67	85
5	Febrianti	57	80
6	Rahmi Arni Uzman	70	95
7	Mabrur Nurul Gunawan	65	85
8	Maulana Nabil	60	82
9	Jusuf	65	87
10	Safaruddin	60	85
11	M. Ilham	55	80
12	Nuraum	60	83
13	Anbdul Rauf	67	85
14	Muh. Yunus	60	80
15	M.Ikhsan	63	87
16	Arman	60	82
17	Asrul	70	93
18	Irji Fikram M.	65	87

19	Reski Rahim	58	83
20	Alham	63	86
21	Andi Syahrul	60	85
22	Nanda Jayadi	70	95
23	Muh. Zakir Fikri	60	80
24	Rusman Baso Arwan	65	85
25	Imam Khumaidy	67	80
26	Nadrah	68	84
27	Sariana	35	75
28	Kasma	55	80
29	Nila Sarif	65	80
30	Ilham	60	85
31	Fajar	63	88
32	Muh. Akbar	62	83
33	M. Askar	60	83
34	Siti Aminah	63	88
35	Nurul Asmi Arif	60	85
36	Irmayani	67	87
37	Mustika	62	83
38	Magfira Nurul Aqsha	60	80
39	Fardi Anto	63	85
40	Andi Risnaeni	67	82
41	Nadia putri andini	65	80
42	Ulmianti	67	75
43	M. Ilham. H	60	85
44	Dimas	65	85
45	Siti Rahayu	67	89
46	Suci Rizki	50	75
47	Rahmah Abidah	65	80
48	Muhammad Faiz	62	85
49	Fauzan Nur	65	82
50	Muhammad Ridho	60	85
51	Nurul Ilham Bahtiar	67	85
52	Muhammad Ibrahim	55	70
53	Fajar Nur Fauzi	50	65
54	Khusnul khatimah	63	85
55	Novita Dewi	65	80
56	Rahma Hidayati	67	85
57	Nurhardini Sari	65	82
58	Febrianto Rizki	60	88
59	Winda Sari	67	87

60	Nurma	60	83
61	Muhammad Ridwan	61	85
62	Awaluddin	63	80
63	Suriani Kadir	72	90
64	Surgayanti	60	85
65	Nismawati	65	87
66	Mutmainnah	72	93
67	Risnawati	75	95
Jumlah		4188	5606

3. Deskripsi data dan analisis data tentang efektivitas pengajian Kitab

Safinatun Najah khususnya tingkat pemahaman fikih siswa

Pada analisis data ini, untuk mengetahui efektif atau tidak penerapan pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya fikih terhadap tingkat pemahaman siswa di MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros. Maka teknik statistik yang digunakan penulis adalah teknik analisis uji-t dengan mengacu pada hasil nilai pre-test dan post-test yang sudah terdapat pada tabel 4.11 diatas.

Dari hasil nilai pre-test dan post-test tersebut, kemudian penulis memprosesnya dengan proses analisis menggunakan program SPSS-15. Sehingga dapat diketahui hasil analisisnya sebagai berikut :

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	62.51	67	5.863	.716
	PostTest	83.67	67	5.232	.639

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PreTest & PostTest	67	.677	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	PreTes-PostTet	-21.164	4.498	.549	-22.261	-20.067	-38.516	.000

Interpretasi untuk mengetahui signifikasinya adalah dengan melihat nilai atau skor signifikansi.

- Jika skor sig < 0,050 maka kesimpulannya signifikan
- Jika skor sig > 0,050 maka kesimpulannya tidak signifikan.

Hasil analisisnya diperoleh $t = -38,516$ dengan $\text{sig} = 0,000$, yang berarti $0,000 < 0,050$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan hasil post-test. Untuk mengetahui perbandingan antara hasil pre-test dan hasil post-test dapat dilihat dari Mean keduanya, mean hasil pre-test 62,51 dan Mean hasil post-test 83,67 dengan menunjukkan bahwa skor post-test lebih besar dari skor pre-test dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pengajian Kitab Safinatun Najah jauh lebih efektif untuk membentuk pemahaman fikih peserta didik.

A. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu penulis merumuskan hipotesisnya, sebagai berikut:

H_a : Adanya efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih terhadap tingkat pemahaman siswa di MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros.

H_o : Tidak adanya efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih terhadap tingkat pemahaman siswa di MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros.

Untuk mengetahui apakah Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terhadap perbedaan yang signifikan Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih terhadap tingkat pemahaman siswa, diterima atau ditolak, dan Apakah Hipotesis Nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih terhadap tingkat pemahaman siswa, diterima atau ditolak. Maka dalam hal ini, dapat dilihat dari hasil analisis test-t di atas.

Hasil analisis diperoleh $t = -38,516$ dengan $\text{sig} = 0,000$, yang berarti $0,000 < 0,050$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan hasil post-test, yakni adanya efektivitas pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih terhadap tingkat pemahaman siswa di MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Penerapan pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil analisis observasi yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran ini “baik”. Selain itu, siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih. Serta dilihat dari hasil angket menunjukkan bahwa hasil prosentase angket penerapan Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih adalah 80,75%. Jika di lihat dari standar prosentase , maka terdapat pada skala 76%-100% yaitu tergolong pada kategori ‘baik’.
2. Tingkat pemahaman siswa di Mts Firdaus Kalabbirang Ke. Bantimurung Kab. Maros “baik”. Hal ini terbukti dari hasil angket yang prosentase tingkat pemahaman siswa 77,91% yaitu kategori “baik”. Serta di lihat dari hasil dari nilai antara pre-test dan post-test, mayoritas ada perbedaan yang signifikan Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya fikih terhadap tingkat pemahaman siswa. Berikut ini adalah tabel hasil pre-test dan post-test:

Skor Pre-test Dan Post-test Mts Firdaus Kalabbirang

No	Nama Siswa	Skor	
		Pre-test	Post-Test
1	Ulfa Dafid	60	85
2	Ulil Amri	55	75
3	Andi Rahul	63	82
4	Naha Ruddin	67	85
5	Febrianti	57	80
6	Rahmi Arni Uzman	70	95
7	Mabrur Nurul Gunawan	65	85
8	Maulana Nabil	60	82
9	Jusuf	65	87
10	Safaruddin	60	85
11	M. Ilham	55	80
12	Nuraum	60	83
13	Anbdul Rauf	67	85
14	Muh. Yunus	60	80
15	M.Ikhsan	63	87
16	Arman	60	82
17	Asrul	70	93
18	Irji Fikram M.	65	87
19	Reski Rahim	58	83
20	Alham	63	86
21	Andi Syahrul	60	85

22	Nanda Jayadi	70	95
23	Muh. Zakir Fikri	60	80
24	Rusman Baso Arwan	65	85
25	Imam Khumaidy	67	80
26	Nadrah	68	84
27	Sariana	35	75
28	Kasma	55	80
29	Nila Sarif	65	80
30	Ilham	60	85
31	Fajar	63	88
32	Muh. Akbar	62	83
33	M. Askar	60	83
34	Siti Aminah	63	88
35	Nurul Asmi Arif	60	85
36	Irmayani	67	87
37	Mustika	62	83
38	Magfira Nurul Aqsha	60	80
39	Fardi Anto	63	85
40	Andi Risnaeni	67	82
41	Nadia putri andini	65	80
42	Ulmianti	67	75
43	M. Ilham. H	60	85
44	Dimas	65	85
45	Siti Rahayu	67	89
46	Suci Rizki	50	75
47	Rahmah Abidah	65	80
48	Muhammad Faiz	62	85

49	Fauzan Nur	65	82
50	Muhammad Ridho	60	85
51	Nurul Ilham Bahtiar	67	85
52	Muhammad Ibrahim	55	70
53	Fajar Nur Fauzi	50	65
54	Khusnul khatimah	63	85
55	Novita Dewi	65	80
56	Rahma Hidayati	67	85
57	Nurhardini Sari	65	82
58	Febrianto Rizki	60	88
59	Winda Sari	67	87
60	Nurma	60	83
61	Muhammad Ridwan	61	85
62	Awaluddin	63	80
63	Suriani Kadir	72	90
64	Surgayanti	60	85
65	Nismawati	65	87
66	Mutmainnah	72	93
67	Risnawati	75	95
Jumlah		4188	5606

3. Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih terhadap tingkat pemahaman siswa di Mts Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros terbukti efektif. Hasil analisisnya diperoleh dengan menggunakan tehnik analisis uji-t (*Paired Samples*). Teknik ini digunakan karena ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya fikih antara *pre-test* dengan *post-test*. Proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan program SPSS-15. Interpretasi untuk mengetahui signifkansinya adalah dengan melihat nilai atau skor sig.:

- a) Jika skor sig < 0,050 maka kesimpulannya signifikan
- b) Jika skor sig > 0,050 maka kesimpulannya tidak signifikan.

Hasil analisisnya diperoleh $t = -38,516$ dengan sig. = 0.000, yang berarti $0.000 < 0.050$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan hasil post-test. Untuk mengetahui perbandingan antara hasil pre-test dan hasil post-test dapat dilihat dari mean keduanya, mean hasil pre-test 62,51 dan mean hasil post-test 83,67 dengan menunjukkan bahwa skor post-test lebih besar dari skor pre-test, dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerepan Pengajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa jauh lebih efektif.

B. Saran

1. Penerapan Pengajian Kitab Safinatun Najah khususnya pelajaran fikih berpengaruh baik terhadap tingkat pemahaman siswa, untuk itu hendaknya guru diharapkan dapat memacu semangat pembaharuan pendidikan agama Islam dengan menggunakan kitab Safinah yang lebih aktif dan inovatif untuk menjadikan input dan output yang berkualitas.
2. Karena kitab Safinah yang digunakan dalam pembelajaran khususnya fikih di MTS Firdaus Kalabbirang masih belum bisa memenuhi SK-KD kurikulum KTSP, maka sebaiknya sekolah/pihak yang berwenang yakni waka kurikulumnya mempunyai buku/kitab kuning lain sebagai tambahan literatur untuk memenuhi SK-KD yang sesuai dengan kurikulum KTSP.
3. Karena jam pelajaran dilaksanakan pada siang hari, yang berakibat ada salah satu atau beberapa siswa yang tidur di dalam kelas. Maka, untuk menanggulangi kendala pada saat proses pembelajaran, khususnya pelajaran fikih berlangsung, hendaknya guru memberikan stimulasi, games atau hal lain yang dapat menarik siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik (tidak tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung).

DAFTAR PUSTAKA

- Al ‘Alamah Asy-Syaikh Salim bin Abdullah bin Sumair, *Fiqh Ibadah Edisi ke 2* ,
Terj.KH Ust. Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin, Semarang:PT.Karya
Toha Putra
- Amin Nur Muhammad, *Islam dan Pembelajaran Sosial*, Malang:UIN Malang Press,
2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers,2009
- Arif Tiro Muhammad, *Dasar-Dasar Statistik Cet IV*, Makassar: State University of
Makassar Press, 2003
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Rineka
Cipta, 2002
- Ayatullah Baqir Ash-Shadr dan Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ushul Fiqh dan
Ushul fiqh Perbandingan* Jakarta : Pustaka Hidayah,1993
- Departement Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia, No.20
tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional*, Bandung:Citra Umbara, 2003
- Derajat Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 2008
- Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Gramedia Widiasarana,
2002
- Djamaluddin dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,
Bandung:CV.Pustaks Setia,1999

Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Gramedia
Widiasarana, 2002

Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 1996

El Tanto Usman Zaki, *Islamic Learning (10 Rahasia Sukses Belajar Pelajar Muslim)*,
Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012

Furqon, *Statistika Terapan untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008

Garnder Howard, *Multiple Intelligences Basic Books*, New York 1993

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
1996

H Emerson, *Efektivitas dan Efesiensi dalam Pembangunan*, Jakarta, 1980

Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1990

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta, CV. Darus sunnah,
2007

Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra edia Karya Anak Bangsa,
1996

Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian* Makassar: Alauddin University Press, 2011

Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Sholeh Abd. Rahman, dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Departemen
Agama: 1982

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Cet VIII*, Bandung : Alfabeta, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Cet VIII*; Bandung : Alfabeta, 2005

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Cet VII*; Bandung: Sinar Baru
Algesindo, 2004

Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 1995

Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996



Awal Muhammad Syahril Lahir di Ujung Timur pada tanggal 19 April 1992. Anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak Fahri dan Ibu Sahida. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 182 Wunokerto, Kabupaten Luwu Utara mulai tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Firdaus Tompobalang, Kabupaten Maros dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MA Firdaus Tompobalang Kabupaten Maros dan dinyatakan lulus menjadi alumni pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ANGKET PESERTA DIDIK

NAMA :

KELAS :

Hari/Tanggal

Petunjuk

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada jawaban yang tersedia, mohon angket ini diisi sejujurnya, hasil jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pada rapor anda

Angket efektivitas pengajian kitab safinatunnajah (variabel X)

1. Apakah anda tertarik untuk mempelajari kitab safinah?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Cukup tertarik
 - c. Kurang tertarik
 - d. Tidak tertarik
2. Menurut anda apakah pengajian kitab safinah perlu untuk diadakan?
 - a. Sangat perlu
 - b. Cukup perlu
 - c. Kurang perlu
 - d. Tidak perlu
3. Apakah anda tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian kitab safinah di sekolah?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Cukup tertarik
 - c. Kurang tertarik
 - d. Tidak tertarik
4. Apakah anda antusias dalam mengikuti pengajiann kitab Sfinah?
 - a. Sangat antusias
 - b. Cukup antusias
 - c. Kurang antusias
 - d. Tidak antusias
5. Bagaimana respon anda saat mengikuti pengajian kitab safinah?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
6. Apakah dengan mengikuti pengajian kitab safinah dapat meningkatkan keimanan anda?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
7. Apakah dengan mengikuti pengajian kitab safinah dapat memperdalam wawasan anda tentang ilmu agama?
 - a. Sangat dapat
 - b. Cukup dapat
 - c. Kurang dapat
 - d. Tidak dapat
8. Bagaimana suasana ketika mengikuti pengajian kitab safinah?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Cukup menyenangkan
 - c. Kurang menyenangkan
 - d. Tidak menyenangkan
9. Apakah ustadz yang mengaji menerangkan materi yang ada di kitab safinah dengan jelas?
 - a. Sangat jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. kurang jelas
 - d. Tidak jelas

10. Apakah ustadz yang mengaji mengajarkan materi dengan menyenangkan?
- a. Sangat menyenangkan
 - b. Cukup menyenangkan
 - c. Kurang menyenangkan
 - d. Tidak menyenangkan

Tingkat pemahaman fiqh siswa : (variabel Y)

11. Apakah Anda bisa memahami materi yang ada di kitab safinah?
- a. Sangat bisa
 - b. Cukup bisa
 - c. Kurang bisa
 - d. Tidak bisa
12. Apakah Anda berkesan setelah mengikuti pengajian kitab safinah?
- a. Sangat berkesan
 - b. Cukup berkesan
 - c. Kurang berkesan
 - d. Tidak berkesan
13. Apakah setelah mengikuti pengajian kitab safinah mampu memotivasi Anda untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT?
- a. Sangat mampu
 - b. Cukup mampu
 - c. Kurang Mampu
 - d. Tidak Mampu
14. Apakah setelah mengikuti pengajian kitab safinah mampu memotivasi Anda untuk lebih rajin beribadah?
- a. Sangat mampu
 - b. Cukup mampu
 - c. Kurang Mampu
 - d. Tidak Mampu
15. Apakah setelah mengikuti pengajian kitab safinah mampu memotivasi Anda untuk berakhlak lebih baik?
- a. Sangat mampu
 - b. Cukup mampu
 - c. Kurang Mampu
 - d. Tidak Mampu
16. Apakah dengan mengikuti pengajian kitab safinah mampu meningkatkan jiwa keagamaan Anda?
- a. Sangat mampu
 - b. Cukup mampu
 - c. Kurang Mampu
 - d. Tidak Mampu
17. Apakah dengan mengikuti pengajian kitab safinah dapat memotivasi anda untuk lebih semangat mempelajari ilmu agama?
- a. Sangat dapat
 - b. Cukup dapat
 - c. Kurang dapat
 - d. Tidak dapat
18. Apakah dengan belajar kitab Saffinah kamu dapat memahami ilmu fiqhi ?
- a. Sangat dapat
 - b. Cukup dapat
 - c. Kurang dapat
 - d. Tidak dapat
19. Apakah setelah memahami ilmu fiqhi kamu rajin melaksanakan sholat 5 waktu ?
- a. Sangat rajin
 - b. Cukup rajin
 - c. Kurang rajin
 - d. Tidak rajin
20. Apakah setelah mempelajari kitab safinah kamu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ?
- a. Sangat dapat
 - b. Cukup dapat
 - c. Kurang dapat
 - d. Tidak dapat

Soal fiqh Kitab Safinah Post-test

NAMA :

KELAS :

Hari/Tanggal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar hasil jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pada rapor anda

1. Yang membatalkan wudu' ada 4 sebutkan
2. Sebab – sebab boleh tayamum ada 3 sebutkan minimal 1(satu)
3. Syarat tayamum ada 10 sebutkan minimal 3
4. Rukun tayamum ada 5 sebutkan minimal 3
5. Sebutkan macam-macam na'jis
6. Apa yang di maksud dengan na'jis mughallazah (berat) jelaskan dan sebutkan contohnya
7. Bagaimana cara mencuci na'jis mukhaffafah (ringan)
8. Tulislah ibarat di bawah ini :
فصل : مبطلات التيمم ثلاثة ما بطل الوضوء والردة وتوهم الماء ان تيمم لفقده .
9. Apakah arti ibarat di atas

10. Rukun tayamum yang terakhir adalah tertib antara dua sapuan.

Jelaskan

11. Tuliskan rukun islam yang lima (5)

12. Tuliskan dua kalimat syahadat beserta artinya

13. Rukun iman ada 6 sebutkan

14. Rukun iman yang ke 3 adalah percaya kepada kitab-kitab allah
sebutkan 4 nama kitab-kitab allah

15. Jelaskan makna kalimat :

لا اله الا الله

16. Tanda balig ada tiga sebutkan

17. Fardhu wudu' ada 6 sebutkan

18. Tuliskan lafaz niat wudu'

19. Apa arti tertib pada rukun wudu' yang keenam

20. Apa arti niat, apa hukum niat dan dimanakah tempatnya ?

Soal fiqh Kitab Safinah Pre-test

NAMA :

KELAS :

Hari/Tanggal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar hasil jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pada rapor anda

1. Rukun shalat ada 17 sebutkan minimal 7 ?
2. Sebutkan rukun shalat yang terakhir dan jelaskan ?
3. Sebutkan syarat takbiratul ihram minimal 5 ?
4. apakah bunyi bacaan rukuk tuliskan ?
5. syarat sholat ada delapan (8) yaitu suci dari kedua hadas kecil dan besar. Sebutkan contoh hadas kecil dan besar masing ?
6. Menutup aurat termasuk syarat sholat.? Jelaskan cara menutup aurat bagi laki-laki

7. Uzur sholat ada 3 sebutkan ?
8. Sebutkan syarat membaca fatihah minimal 2
9. Apa hukum membaca basmalah ketika akan membaca al-fatihah di dalam sholat ?
10. Tulislah kembali teks di bawah ini :

فصل : النية ثلاث درجات ان كانت الصلاة فرضا وجب قصد الفعل والتعيين والفرضية





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923

Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ■ Telp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/5915/2016
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Pemohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*
Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
u.p. Kepala UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Samata, 20 September 2016

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Awal Muhammad Syahril
NIM : 20100112088
Semester/TA : IX/2016/2017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka **penyusunan skripsi** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Efektifitas Pengajian Kitab Safinatun Najah untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman Fiqhi Peserta Didik di MTs Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros".


Dosen Pembimbing:"

1. Dr. H. M. Mawardi Djalaluddin, Lc., M.Ag.
2. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MTs Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros dari Tanggal 20 September 2016 s.d. 20 November 2016.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
A.n. Rektor
Dekan //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jendral Sudirman Kompleks Kantor Bupati Kab. Maros Kode Pos 90516
e-mail : bkppm@maroskab.go.id Web : kesbangpol.maroskab.go.id

Maros, 03 Oktober 2016

Nomor : 070 / 620/Kesbangpol
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTS Firdaus Kalabbirang
Kec. Bantimurung Kab. Maros

Di -
Maros

Berdasarkan Surat dari BKPMD Makassar Nomor : 13196/S.01P/P2T/09/2016 tanggal 28 September 2016 Perihal tersebut diatas, peneliti/Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **AWAL MUHAMMAD SYAHRIL**
Tempat, tanggal lahir : Ujung Timur, 19 April 1992
Alamat / Hp : Samata Gowa / 082190976219
Jenis Kelamin : Laki-Laki
No. KTP/SIM : 920419420136
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Program Studi : Pend. Agama Islam
No.Pokok : 20100112088

Bermaksud melakukan izin penelitian/pengambilan data di daerah /kantor Saudara dalam rangka penyusunan "*Skripsi*" dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB SAFINATUN NAJAH UNTUK MEMBENTUK
KEMAMPUAN PEMAHAMAN FIQHI PESERTA DIDIK DI MTS FIRDAUS
KALABBIRANG KEC. BANTIMURUNG KAB. MAROS "**

Yang di Laksanakan : Tgl. 01 Oktober s/d Tgl. 31 Oktober 2016
Pengikut : -

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut melaporkan diri kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
2. Penelitian /Pengambilan Data dimaksud tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah;
3. Mentaati semua ketentuan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) rangkap Draft Proposal Penelitian /Pengambilan Data di maksud kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
5. Segala biaya yang oerhubungan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh bersangkutan;
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Badan Kesbangpol selambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian Rekomendasi Penelitian/Pengambilan Data ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kabid. Pengemb. & Pend. Politik

E.H. SYAFRUDDIN, S.Pt

Pangkat : Pembina

:19590901 198003 1 012

Tembusan Kepada Yth

1. Bupati Maros (sebagai laporan);
2. Kepala Inspektorat Kab.Maros;
3. Ka.Bappeda Kab.Maros ;
4. Kepala Kantor Kementrian Agama Kab. Maros di Maros
5. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar
6. Yang Bersangkutan,



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 3 5 5 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 13196/S.01P/P2T/09/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/5915/2016 tanggal 20 September 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AWAL MUHAMMAD SYAHRIL**
Nomor Pokok : 20100112088
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB SAFINATUN NAJAH UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN PEMAHAMAN FIQHI PESERTA DIDIK DI MTS FIRDAUS KALABBIRANG KEC. BANTIMURUNG KAB. MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 s/d 31 Oktober 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 September 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



YAYASAN PENDIDIKAN FIRDAUSMAROS
PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM
MTs. FIRDAUS TOMPOBALANG

NPSN: 40300374 NSM: 312270203175

Alamat: Jl. Poros Leang-Leang No. 55 Tompobalang, Kel. Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros 90561,
Email: mtsfirdaustompobalang_maros@yahoo.co.id, Provinsi Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 115/MS/C02.017/YPF-PPMU/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Salwiah Nur
Jabatan : Kepala MTs. Firdaus Tompobalang

Menerangkan bahwa :


Nama : Awal Muhammad Syahril
Nomor Pokok : 20100112088
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**"EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB SAFINATUN NAJAH UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN PEMAHAMAN
FIQHI PESERTA DIDIK DI MTs. FIRDAUS KALABBIRANG KEC. BANTIMURUNG KAB. MAROS"**

Yang dilaksanakan dari tanggal 01 Oktober s/d tanggal 31 Oktober 2016.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 31 Oktober 2016
Kepala Madrasah,

Dra. Salwiah Nur
NUP TK 2548 7416 4330 0043

